

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
BAHASA PRANCIS MELALUI METODE PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *MAKE-A MATCH* UNTUK PESERTA
DIDIK KELAS XI BAHASA SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Khomariah Dwi Hastuti
NIM. 09204241033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd
NIP. : 19600202 198803 1 002

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Khomariah Dwi Hastuti
No. Mhs. : 09204241033
Judul TA : Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa
Prancis Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe
Make-A Match Untuk Peserta Didik kelas XI Bahasa SMA
N 1 Prambanan Klaten

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd
NIP. 19600202 198803 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make-A Match* Untuk Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Roswita L.Tobing, M.Hum	Ketua Penguji		20 Juni 2016
Ch. Waluja Suhartono, M.Pd	Penguji Utama		20 Juni 2016
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd	Sekretaris Penguji		20 Juni 2016

Yogyakarta, Juni 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : **Khomariah Dwi Hastuti**

NIM : 09204241033

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta,

Penulis



Khomariah Dwi Hastuti

MOTTO

Selalu ada kesempatan bagi orang-orang yang berusaha
(Penulis)

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi
dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan
semangat.
(Winston Churchill)

Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis
(Aristoteles)

Live as if you die tomorrow and learn as if you were to live forever
(Mahatma Gandhi)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Prancis melalui Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Make-A Match* untuk Siswa Kelas XI BAHASA SMA N 1 Prambanan Klaten” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M. A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M. A selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Roswita L. Tobing, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Program Pendidikan Bahasa Prancis.
4. Bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan masukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. Rohali, M. Hum, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberi semangat serta dorongan kepada penulis selama menempuh studi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis atas ilmu serta pengetahuan yang telah dilimpahkan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.

7. Bapak Drs. H. Sarbani, selaku Guru bahasa Prancis SMA N 1 Prambanan Klaten yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan pengarahan selama penelitian.
8. Peserta didik SMA N1 Prambanan Klaten Kelas XI BAHASA yang telah bersedia bekerjasama dalam mempermudah jalannya penelitian.
9. Bapak, ibu, kakak, dan adik tercinta yang selalu memberikan motivasi, semangat, perhatian dan kasih sayang.
10. Teman-teman mahasiswa bimbingan skripsi Bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd yang selalu memberi dukungan, motivasi dan semangat untuk selalu berusaha.
11. Mbak Anggi, selaku Administrasi Kemahasiswaan Jurusan Bahasa Prancis.
12. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan karya ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Dengan demikian, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta,

Penulis

Khomariah Dwi Hastuti

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sriyanto dan Ibu Kusrini yang tiada henti memberikan kasih sayang, dukungan finansial serta semangat dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
2. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd, yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Teman-teman mahasiswa bimbingan skripsi Bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd yang selalu memberi dukungan, motivasi dan semangat untuk selalu berusaha.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan segala bentuk bantuan selama penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
EXTRAIT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritis	8
1. Membaca	8
a. Pengertian Membaca	8
b. Tujuan Membaca	9
c. Jenis-jenis Membaca	10
d. Keterampilan Membaca	12

e.	Membaca dalam Kurikulum SMA	13
f.	Penilaian Keterampilan Membaca	14
2.	Metode Pembelajaran Kooperatif	18
a.	Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif	18
b.	Tujuan Metode Pembelajaran Kooperatif	20
c.	Jenis-jenis Metode Pembelajaran Kooperatif	22
3.	Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make- A Match</i>	25
a.	Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make- A Match</i>	25
b.	Langkah-langkah Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make- A Match</i>	26
c.	Penerapan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make- A Match</i> dalam Keterampilan Membaca	28
d.	Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make- A Match</i> dalam Pembelajaran	30
B.	Penelitian yang Relevan	32
C.	Kerangka Pikir	33
D.	Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Desain Penelitian	36
B.	Variabel Penelitian	37
C.	<i>Setting</i> , Subjek dan Objek Penelitian	38
D.	Prosedur Penelitian	39
E.	Instrumen Penelitian	41
F.	Teknik Pengumpulan Data	46
G.	Teknik Analisis Data	48
H.	Validitas dan Reliabilitas Data	48
I.	Indikator Keberhasilan	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Kegiatan Pra-Tindakan.....	52
B.	Siklus I.....	56

1. Perencanaan Tindakan.....	56
2. Pelaksanaan Tindakan.....	58
3. Hasil Tes Keterampilan Membaca pada Siklus I.....	62
4. Observasi Tindakan Siklus I.....	64
5. Refleksi Tindakan Siklus I.....	69
C. Siklus II.....	70
1. Hipotesis Tindakan Siklus II	70
2. Perencanaan Tindakan.....	71
3. Pelaksanaan Tindakan.....	72
4. Hasil Tes Keterampilan Membaca pada Siklus II.....	76
5. Observasi Tindakan Siklus II.....	79
6. Refleksi Tindakan Siklus II.....	83
D. Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	85
B. Implikasi.....	86
C. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	91
RÉSUMÉ	210

DAFTAR TABEL

1. Jadwal Penelitian.....	39
2. Lembar Observasi Sikap/Tingkah laku dan Motivasi.....	42
3. Lembar Angket terbuka Pra-Tindakan.....	43
4. Lembar Angket Terbuka Tindakan Refleksi I.....	44
5. Lembar Angket Terbuka Tindakan Refleksi II.....	44
6. Kisi-kisi <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca.....	46
7. Hasil Rangkuman Angket Pra-Tindakan.....	53
8. Distribusi Nilai <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca.....	56
9. Distribusi Nilai <i>Post-test</i> I Keterampilan Membaca.....	63
10. Distribusi Nilai <i>Post-test</i> II Keterampilan Membaca.....	77

DAFTAR GAMBAR

1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart.....	37
2. Hasil <i>Pre-tes</i>	55
3. Hasil Nilai <i>Post-test</i> I.....	63
4. Hasil Peningkatan Jumlah Peserta Didik pada Siklus I.....	64
5. Hasil Data Kategorisasi Sikap/Tingkah Laku dan Motivasi Siklus I.....	65
6. Hasil Observasi Peningkatan Sikap/Tingkah Laku dan Motivasi Peserta Didik Selama Pembelajaran Siklus I.....	66
7. Hasil Nilai <i>Post-test</i> II.....	77
8. Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca.....	78
9. Hasil Data Kategorisasi Sikap/Tingkah Laku Dan Motivasi Siklus II....	79
10. Hasil Observasi Peningkatan Sikap/Tingkah Laku dan Motivasi Peserta Didik Selama Pembelajaran Siklus II.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Angket Pra-Tindakan.....	93
2. Hasil Angket Pra-Tindakan.....	94
3. Kisi-kisi <i>Pre-Test</i>	101
4. Soal <i>Pre-Test</i> Kemampuan Membaca Bahasa Prancis	102
5. Hasil Nilai <i>Pre-Test</i>	112
6. Diagram Ketuntasan <i>Pre-Test</i>	115
7. Daftar Hadir Peserta Didik Pra-Tindakan.....	116
8. Catatan Lapangan Pra-Tindakan.....	117
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	120
10. Kisi-Kisi <i>Post-Test</i> I.....	127
11. Soal <i>Post-Test</i> I kemampuan membaca bahasa Prancis.....	128
12. Hasil Nilai <i>Post-Test</i> I.....	138
13. Diagram Ketuntasan Siklus I.....	141
14. Lembar Angket Refleksi Tindakan Siklus I.....	142
15. Hasil Lembar Angket Refleksi Tindakan Siklus I.....	143
16. Daftar Hadir Peserta Didik Siklus I.....	149
17. Diagram Perbandingan Ketuntasan Siklus I.....	150
18. Hasil Data Kategorisasi Sikap/Motivasi Siklus I.....	151
19. Catatan Lapangan Siklus I.....	152
20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	155
21. Kisi-Kisi <i>Post-Test</i> II.....	162
22. Soal <i>Post-Test</i> II Kemampuan Membaca Bahasa Prancis.....	163
23. Hasil Nilai <i>Post-Test</i> II.....	173
24. Diagram Ketuntasan Siklus II.....	176
25. Lembar Angket Refleksi Tindakan Siklus II.....	177
26. Hasil Lembar Angket Refleksi Tindakan Siklus II.....	178

27. Daftar Hadir Peserta Didik Siklus II.....	184
28. Diagram Perbandingan Ketuntasan Siklus II.....	185
29. Hasil Data Kategorisasi Sikap/Motivasi Siklus II.....	186
30. Catatan Lapangan Siklus II.....	187
31. Rangkuman Data Nilai Peserta Didik.....	189
32. Data Skor Hasil Belajar.....	190
33. Hasil Observasi Sikap/Tingkah Laku dan Motivasi Peserta Didik.....	196
34. Dokumentasi Foto.....	200
35. Surat Izin Penelitian.....	205
36. Resumé.....	210

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA
PRANCIS MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE-A MATCH UNTUK PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA SMA N
1 PRAMBANAN KLATEN**

Oleh:
Khomariah Dwi Hastuti
NIM. 09204241033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan objek penelitian berupa keterampilan membaca bahasa Prancis. Subjek penelitian ialah 32 peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Terdapat 2 pertemuan pembelajaran dengan durasi masing-masing 3x45 menit. Data penelitian diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif yaitu observasi, angket, catatan lapangan, wawancara, hasil tes dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Validitas penelitian didasarkan pada validitas demokratik, dialogik dan proses, sedangkan reliabilitas didasarkan pada *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata setiap kelas pada tiap siklusnya. Pada *pre-test*, nilai rerata peserta didik ialah 62,03. Hanya terdapat 5 peserta didik (15,6%) yang mendapat skor di atas KKM yang ditentukan yaitu 75. Sebanyak 27 peserta didik (84,4%) mendapat skor di bawah KKM. Pada *post-test I*, nilai rerata peserta didik meningkat sebesar 14,5 (62,03 : 76,53). Sebanyak 22 peserta didik (68,75%) berhasil mencapai KKM. Pada *post-test II*, nilai rerata peserta didik meningkat sebesar 5,53 (76,53 : 82,06). Sebanyak 30 peserta didik (98,75%) berhasil mendapatkan nilai lebih tinggi dari KKM dan hanya terdapat 2 peserta didik (6,25%) yang belum mencapai KKM.

**L’EFFORT AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE DE
COMPRÉHENSION ÉCRITE EN APPLIQUANT LA MÉTHODE
APPRENTISSAGE COOPÉRATIF DU TYPE *MAKE-A MATCH* POUR
LES APPRENANTS DE LA CLASSE XI de LANGUE DE SMA N 1
PRAMBANAN KLATEN**

Par :
Khomariah Dwi Hastuti
NIM. 09204241033

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire les étapes de la méthode de l'apprentissage coopératif du type *Make-A Match* en cadre d'améliorer la compétence de compréhension écrite des apprenants de la classe XI Langue de SMA N 1 Prambanan Klaten.

Cette recherche est une recherche d'action en classe (RAC) dont l'objet est la compétence de compréhension écrite en français. Le sujet de la recherche est les 32 apprenants de la classe XI de Langue de SMA N 1 Prambanan Klaten. La recherche s'effectue en deux cycles, chaque cycle se compose de la planification, l'action, l'observation, et la réflexion. Il existe 2 séances de l'apprentissage dont la durée respective est 3x45 minutes. Les données de la recherche sont une combinaison des données qualitatives et quantitatives, telles que les résultats des observations, des interviews, des enquêtes, des notes de terrain, des tests, et des documentations. La validité de la recherche se fonde par la validité démocratique, dialogique, et celle du processus, tandis que la fiabilité se base sur le jugement des experts.

Les résultats de la recherche montrent que la méthode de l'apprentissage coopératif du type *Make A Match* est en mesure d'améliorer la compétence de compréhension écrite des apprenants de la classe XI Langue de SMA N 1 Prambanan Klaten. Amélioration s'observait à travers du score moyen à chaque classe dans chaque cycle. Au *pré-test*, la note moyenne des apprenants est 62,03. Il existe seulement 5 apprenants (15,6%) qui obtiennent le score supérieur au *KKM* prédéterminé à 75. Les 27 apprenants (84,4%) obtiennent le score inférieur au *KKM*. Au *post-test I*, la note moyenne des apprenants s'améliore de 14,5 (62,03 : 76,53). Les 22 apprenants (68,75%) arrivent à passer le *KKM*. Au *post-test II*, la note moyenne des apprenants s'améliore de 5,53 (76,53 : 82,06). Les 30 apprenants (98,75%) obtiennent le score supérieur au *KKM* et il existe seulement 2 apprenants (6,25%) qui ne passent pas le *KKM*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa asing merupakan bahasa kedua setelah bahasa ibu. Selain sebagai bahasa kedua, juga sebagai alat komunikasi dalam dunia internasional. Oleh karena itu, sekarang ini di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) diadakan mata pelajaran bahasa asing. Bahasa asing yang wajib dipelajari di sekolah adalah bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Tetapi bahasa Inggris dirasa belum cukup untuk menambah pengetahuan seseorang, karena tidak semua orang asing bersedia berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia menambahkan mata pelajaran bahasa asing lain sebagai mata pelajaran tambahan di SMA, SMK dan MA untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing. Bahasa asing yang dipelajari diantaranya bahasa Prancis, bahasa Jerman, bahasa Jepang dan bahasa Mandarin.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2004, dalam dunia pendidikan di Indonesia, bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris yang dipelajari peserta didik di SMA. Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Prancis adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa Prancis, sehingga peserta didik berani bersaing di dunia internasional.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Prancis terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan

menyimak (*compréhension oral*), keterampilan berbicara (*expréssion oral*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), dan keterampilan menulis (*expréssion écrite*). Dalam proses pembelajarannya, keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena keempatnya saling berkaitan walaupun fokus dari masing-masing keterampilan tersebut berbeda.

Membaca merupakan suatu kegiatan memahami teks atau wacana yang berisi pesan atau informasi tentang yang disampaikan penulis kepada pembaca, dan yang dimaksud dengan keterampilan membaca adalah keterampilan memahami isi, informasi, atau pesan yang terkandung di dalam bacaan. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai peran penting dalam pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik diharapkan terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas, peserta didik mampu membaca nyaring dengan lafal dan intonasi dengan tepat, menentukan informasi umum dan rinci serta dapat memahami isi teks atau wacana yang sesuai dengan tema yang diberikan oleh pendidik, dan peserta didik diharapkan dapat menentukan ide pokok dari teks atau wacana.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten. Salah satu hasil dari wawancara peserta didik di SMA adalah, sebagian besar peserta didik merasa kesulitan untuk melafalkan tulisan bahasa Prancis, karena bentuk antara tulisan dan cara membacanya berbeda, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca tulisan bahasa Prancis, peserta didik hanya disuruh membuka buku, mendengarkan

penjelasan pendidik, mencatat, lalu mengerjakan tugas sehingga peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran bahasa Prancis, ditambah lagi afeksi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Prancis masih kurang.

Pembelajaran bahasa Prancis masih belum maksimal terutama untuk keterampilan membaca. Banyak kendala yang dihadapi baik pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Prancis. Pada saat pembelajaran bahasa Prancis di kelas, pembelajaran masih berpusat pada pendidik dan peserta didik menjadi kurang aktif, metode yang digunakan pendidik kurang bervariasi sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang, peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca teks atau wacana bahasa Prancis, dan banyak peserta didik yang masih memiliki minat serta motivasi rendah untuk belajar bahasa Prancis.

Realita yang ada di lapangan menunjukkan bahwa, proses pembelajaran bahasa Prancis di kelas lebih banyak menggunakan metode konvensional, metode ini tidak banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melainkan lebih berpusat kepada guru sebagai pendidik. Berdasarkan masalah-masalah di atas diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, guru memerlukan sebuah metode yang bisa meningkatkan kreatifitas siswa sehingga siswa berani dan tertarik untuk belajar membaca teks atau wacanan dengan menggunakan bahasa Prancis ketika proses pembelajaran. Salah satunya dapat diupayakan dengan penggunaan metode *Cooperatif Learning*.

Metode *Cooperatif Learning* merupakan metode pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik supaya bekerja dalam suatu tim atau kelompok untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk tujuan bersama. Pembelajaran berbasis *student oriented* ini dikembangkan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran serta untuk mencapai hasil belajar yang berupa prestasi akademis, sikap toleransi, keragaman dan pengembangan keterampilan sosial (Isjoni, 2011: 23).

Suprijono (2012: 94-96) menjelaskan bahwa metode pembelajaran *Make-A Match* adalah salah satu metode pembelajaran yang berorientasi pada permainan. Metode pembelajaran *Make-A Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Penerapan metode ini dimulai dari peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan soal dan jawaban sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Salah satu keunggulan metode ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, SMA Negeri 1 Prambanan Klaten perlu adanya sebuah metode pembelajaran untuk keterampilan membaca bahasa Prancis yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Make-A Match*. Hal itu menjadi alasan bagi peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis melalui metode *Cooperatif Learning* tipe *Make-A Match* di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik dan peserta didik kurang aktif.
2. Pendidik menggunakan metode yang kurang bervariasi, sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang.
3. Pembelajaran bahasa Prancis di kelas masih belum optimal terutama pada keterampilan membaca bahasa Prancis. Peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca teks atau wacana bahasa Prancis.
4. Terdapat peserta didik yang masih memiliki minat dan motivasi rendah untuk belajar bahasa Prancis.
5. Belum diterapkannya metode *Cooperatif Learning* tipe *Make-A Match* di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten

C. Batasan Masalah

Begitu beragamnya persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Prancis serta adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, tidak memungkinkan untuk mengkaji seluruhnya. Penelitian tindakan ini hanya dibatasi pada upaya meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis melalui metode pembelajaran Kooperatif tipe *Make-A Match* untuk siswa kelas XI BAHASA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah upaya meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis melalui metode pembelajaran Kooperatif tipe *Make-A Match* untuk peserta didik kelas XI BAHASA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten ?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis melalui metode pembelajaran Kooperatif tipe *Make-A Match* untuk peserta didik kelas XI BAHASA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa asing khususnya dalam bahasa Prancis dan dapat dijadikan bahan referensi yang relevan bagi peneliti di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan informasi mengenai penggunaan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Make-A Match* sebagai salah satu metode pembelajaran dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Prancis.

b. Bagi Guru bahasa Prancis

Diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau referensi untuk penelitian lanjutan.

G. Batasan Istilah

1. Metode permainan adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk memberikan motivasi, pemahaman, serta ilmu yang bertujuan menambah pengetahuan, dan wawasan.
2. Metode *Cooperatif Learning* adalah metode pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik supaya belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil.
3. Metode *Make-A Match* adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mencari pasangan antara pertanyaan dan jawaban yang tepat.
4. Keterampilan membaca adalah keterampilan memahami isi, informasi, atau pesan yang terkandung di dalam bacaan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 246) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Adapun pendapat dari Tarigan dalam Saddhono (2014: 100) bahwa membaca suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Hal senada juga dikemukakan oleh Harjasujana dalam Saddhono (2014: 101) yang menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan merespons lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Artinya dapat memberikan respons sehingga mampu memahami materi suatu bacaan dengan baik. Dapat dikatakan bahwa membaca adalah memahami isi atau gagasan baik secara tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam suatu bacaan, hakikat atau esensi membaca adalah pemahaman (Saddhono, 2014: 101).

Membaca adalah kecakapan memaknai dan menemukan arti. Proses pendekodean (memaknai dan menemukan arti) ini berfungsi sebagai alat atau sarana bagi proses mental ketika pembaca mencoba memperoleh makna dari bahan bacaan (Ahuja, 2010: 36). Selain itu, Mountain dalam Rahim (2009: 2) menyatakan bahwa membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan

aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual bahwa membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses pikir, membaca mencakup berbagai aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.

Berdasarkan pengertian membaca menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan berbahasa yang digunakan oleh pengguna bahasa (pembaca) untuk memahami isi, gagasan, memperoleh informasi atau pesan dari penulis melalui media tulis.

b. Tujuan Membaca

Dalam kegiatan membaca mempunyai tujuan agar apa yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa dapat tercapai. Rahim (2009: 11) mengemukakan tujuan dari membaca antara lain:

(1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dipelajari, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulis, (7) menkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Adapun tujuan membaca yang dikemukakan Hathaway dalam Ahuja (2010: 15), di antaranya yaitu:

(1) untuk memperoleh makna, (2) untuk memperoleh informasi, (3) untuk memandu dan membimbing aktivitas, (4) untuk motif-motif sosial (yaitu untuk mempengaruhi atau menghibur orang lain, (5) untuk menemukan nilai-nilai, (6) untuk mengorganisasi, (7) untuk memecahkan masalah, (8) untuk mengingat, dan (9) untuk menikmati.

Sedangkan Nurgiyantoro (2012: 372) menyatakan bahwa tujuan kegiatan membaca, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman bacaan adalah untuk memperluas dunia dan horizon peserta didik, memperkenalkan teknologi, dan budaya dari berbagai pelosok daerah dan negara lain.

Selain itu, Rahim (2011: 11) menjelaskan bahwa seorang pembaca atau pendidik harus memahami betul tujuan dari membaca, agar tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa dapat tercapai dengan maksimal. Oleh sebab itu, dalam proses kegiatan membaca baik pembaca atau pendidik harus memahami tujuan dari membaca sebelum melakukan kegiatan membaca.

c. Jenis-jenis Membaca

Terdapat beberapa jenis membaca yang dapat kita gunakan dalam kegiatan membaca. Rahim (2009: 121-124) mengemukakan ada dua jenis membaca yang dapat dipergunakan dalam kegiatan membaca, yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring. Kegiatan membaca dalam hati dan membaca nyaring merupakan kegiatan inti yang umumnya dilakukan di kelas.

1. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati merupakan suatu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami suatu teks bacaan yang dibacanya secara lebih mendalam. Dalam kegiatan membaca dalam hati juga memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengamati dan kebiasaan membaca peserta didik.

2. Membaca nyaring

Membaca nyaring merupakan suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh fasilitas menyimak, memperhatikan sesuatu secara lebih baik, memahami suatu bacaan, serta mengingat secara terus menerus pengungkapan kata-kata. Membaca nyaring suatu bacaan membantu peserta didik menambah kosakatanya, walaupun pendidik tidak menjelaskan makna kata dalam bacaan tersebut.

Harris dan Sipay dalam Rahim (2009:124) mengemukakan bahwa membaca nyaring mengontribusikan seluruh perkembangan peserta didik dalam banyak cara, di antaranya sebagai berikut:

- (1) membaca nyaring memberikan suatu cara yang cepat dan valid bagi pendidik untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca peserta didik, khususnya pada pemenggalan kata dan frasa,
- (2) membaca nyaring sebagai latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan bagi pendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya,
- (3) membaca nyaring juga bisa melatih peserta didik untuk mendramatisasikan suatu cerita serta dapat memerankan atau bermain peran sesuai dengan cerita yang dibaca,
- (4) membaca nyaring membantu pendidik dalam membimbing peserta didik dengan bijaksana saat pembelajaran.

Berbagai jenis membaca dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca yang ingin dicapai. Oleh karena

itu sebagai pendidik harus mampu memilih jenis membaca yang akan digunakan dalam proses pembelajaran membaca supaya menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

d. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca pada hakikatnya perlu dimiliki oleh setiap orang, terlebih lagi oleh para pembaca, pendidik, dan lain-lainnya yang dalam kesehariannya senantiasa bergulat dengan buku (Saddhono, 2014: 99). Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 245) menyatakan bahwa keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena presentase transfer ilmu pengetahuan sebagian besar dilakukan melalui membaca.

Selain itu, Smith dan Dechant dalam Ahuja (2010: 50-51) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan keterampilan membaca, yaitu:

- (1) Kemampuan mengkaitkan makna dengan simbol grafis,
- (2) kemampuan memahami konteks kata dan kemampuan memilih makna yang sesuai dengan konteks tersebut dan memenuhinya,
- (3) kemampuan membaca dalam satuan-satuan pemikiran,
- (4) kemampuan memahami satuan-satuan ukuran yang bertingkat-tingkat: frase, klausa, kalimat, dan paragraf,
- (5) kemampuan menyerap makna suatu kata,
- (6) kemampuan memilih dan memahami gagasan utama,
- (7) kemampuan mengikuti alur pemikiran,
- (8) kemampuan menarik kesimpulan,
- (9) kemampuan memahami cara penulis mengorganisasi pemikirannya,
- (10) kemampuan menilai atau mengerti apa yang dibaca: mengenal perangkat-perangkat literer dan mengidentifikasi nada, suasana, dan tujuan penulisan
- (11) kemampuan menyerap

gagasan dan menyimpan gagasan, (12) kemampuan menerapkan gagasan dan mengintegrasikannya dengan pengalaman masa lalu.

Berdasarkan pengertian keterampilan membaca menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa seseorang dalam memahami makna, kemampuan menerapkan gagasan dan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi.

e. Membaca Dalam Kurikulum SMA

Dalam dunia pendidikan sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan melalui aktivitas membaca, keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya. Bahkan setelah seseorang menyelesaikan studinya, kemampuan dan kemauan membacanya tersebut akan sangat mempengaruhi keluasan pandangan tentang berbagai masalah (Nurgiyantoro, 2012: 368).

Begitu pentingnya penekanan pembelajaran membaca, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (pasal: 6) dalam Nurgiyantoro (2009: 369) menyatakan bahwa pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis di sekolah. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa penyakit malas membaca telah menjangkiti hampir semua lapisan masyarakat di Indonesia. Padahal sebagian besar ilmu pengetahuan dan informasi disampaikan lewat sarana tertulis. Hal tersebut berarti bahwa pembelajaran membaca dan menulis, termasuk sistem evaluasinya, harus mendapat perhatian yang intensif.

Sedangkan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang dikeluarkan oleh depdikbud sebagai silabus pembelajaran bahasa Prancis

SMA Negeri 1 Prambanan Klaten, menyatakan bahwa standar kompetensi untuk keterampilan membaca pada kelas XI adalah memahami wacana tulis yang berbentuk paparan atau dialog. Kompetensi dasarnya ada tiga yaitu (1) mengidentifikasi bentuk dan tema dari wacana tulis secara tepat, (2) memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis secara tepat, (3) membaca nyaring baik berupa kata, frasa atau kalimat dalam wacana tulis secara tepat.

Berdasarkan indikator keberhasilan dalam silabus bahasa Prancis kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Klaten, tujuan membaca yang ingin dicapai antara lain: (1) peserta didik mampu menentukan bentuk dari wacana tulis, (2) peserta didik mampu menentukan tema dari wacana tulis, (3) peserta didik mampu menentukan informasi umum atau tema dari suatu wacana tulis, (4) peserta didik mampu menafsirkan makna kata/ ungkapan yang sesuai dengan konteks, (5) peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari suatu wacana tulis, (6) peserta didik mampu mencocokkan tulisan dengan gambar/bagan/denah, (7) peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis, (8) peserta didik mampu melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat, dan (9) peserta didik mampu membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dengan lafal yang tepat.

f. Penilaian Keterampilan Membaca

Dalam pembelajaran diperlukan adanya suatu penilaian supaya dapat menentukan sejauh mana peserta didik paham dengan materi yang telah dipelajari dalam kegiatan proses belajar mengajar. Nurgiyantoro (2009: 5)

menyatakan bahwa penilaian merupakan alat atau suatu proses yang digunakan untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Selanjutnya Tuckman dalam Nurgiyantoro (2009: 5) menjelaskan bahwa penilaian merupakan suatu proses kegiatan yang sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Nurgiyantoro (2012: 7) berpendapat bahwa penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Nurgiyantoro (2012: 371) juga menambahkan bahwa penilaian kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami isi atau informasi yang terdapat dalam suatu bacaan. Oleh karena itu, bacaan atau wacana yang diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang dapat dipahami.

Hal senada juga dikemukakan oleh Djiwandono dalam Putri (2015: 19) bahwa pertanyaan yang diajukan dapat berupa pertanyaan umum maupun pertanyaan mendetail. Bagi pemula pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan yang jawabannya langsung, kongkrit dan harfiah. Pada tingkat yang lebih tinggi peserta tes dapat diberikan pertanyaan yang jawabannya membutuhkan pemikiran lebih lanjut, seperti halnya menarik kesimpulan dan kaitan antara suatu hal.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah usaha yang dilakukan untuk mengumpulkan bukti maupun informasi tentang sejauh mana pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan penilaian atau evaluasi digunakan tes sebagai alat untuk

melakukan pengukuran terhadap kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun tujuan penilaian yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2012: 30-33) adalah sebagai berikut.

- (1) untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan,
- (2) untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap tingkah laku hasil belajar peserta didik,
- (3) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan bidang-bidang tertentu,
- (4) untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan serta memonitor kemajuan prestasi peserta didik,
- (5) menentukan layak atau tidaknya peserta didik dinaikan ketingkat atasnya atau lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuh,
- (6) memberikan umpan balik dari kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan tes sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan.

Ada banyak cara yang distandarkan untuk mengukur kemampuan membaca. Menurut Arikunto (2009: 165-177), bentuk tes untuk mengukur kemampuan membaca antara lain adalah dengan menggunakan bentuk tes jawaban benar-salah (*true-false*), tes pilihan ganda (*multiple choise*), tes menjodohkan (*matching*), dan tes isian (*completion test*).

Hal senada juga dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2012: 125-137) menyebutkan bahwa bentuk tes objektif ada empat jenis, yaitu: (1) tes jawaban

benar-salah (*true-false*), (2) tes pilihan ganda (*multiple choice*), (3) tes isian (*completion*), dan (4) tes penjumlahan (*matching*).

a) Tes jawaban benar-salah (*true-false*)

Tes benar salah adalah bentuk tes yang terdiri dari sebuah pernyataan yang mempunyai dua kemungkinan: benar atau salah. Dalam tes ini, peserta tes harus memahami betul pernyataan-pernyataan yang dihadapkan, apabila peserta menganggap pernyataan tersebut benar maka ia diminta untuk menjawab B (benar), dan sebaliknya apabila peserta menganggap pernyataan tersebut tidak benar maka ia diminta untuk menjawab S (salah).

b) Tes pilihan ganda (*multiple choice*)

Pada hakikatnya, tes pilihan ganda tidak berbeda dengan tes benar salah. Tes pilihan ganda juga memberikan pernyataan benar dan salah pada setiap alternatif jawaban. Semakin banyak alternatif jawaban yang disediakan, semakin sulit suatu butir soal dan semakin kecil kemungkinan tepatnya jawaban peserta didik yang hanya berspekulasi.

c) Tes isian (*completion*)

Tes isian merupakan suatu bentuk tes yang berupa melengkapi atau menyempurnakan pernyataan-pernyataan yang sengaja dihilangkan atau sengaja dibuat tidak lengkap. Untuk mengerjakan bentuk soal isian, peserta didik harus mengisi bentuk kata atau pernyataan yang tepat. Isian jawaban hanya berisi satu atau beberapa kata.

d) Tes penjodohan (*matching*)

Dalam bentuk tes penjodohan peserta didik dituntut untuk menjodohkan, mencocokkan, menyesuaikan, atau menghubungkan antara dua pernyataan yang disediakan. Pernyataan biasanya diletakkan dalam dua lajur, lajur kiri dan lajur kanan, lajur kiri berupa pertanyaan sedangkan lajur kanan berupa jawaban.

Selanjutnya, peneliti mengacu pada bentuk yang dikembangkan oleh Nurgiyantoro (2012: 129-134) yaitu tes penjodohan (untuk menguatkan pemahaman peserta didik. Pemberian tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar dalam kompetensi berfikir jenjang sederhana seperti ingatan, pemahaman, dan penerapan. Dalam tes penjodohan semua alternatif jawaban telah disediakan walau disusun secara acak, dan peserta didik tinggal memilih atau menjodohkan jawaban-jawaban yang sesuai.

2. Metode Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif

Aqib (2014: 70) mendefinisikan bahwa metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menjalankan fungsinya dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifar prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. Hal itu senada dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 40) mengatakakan bahwa metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, namun harus tersusun secara sistematis dari pendekatan yang digunakan sebagai landasan.

Isjoni (2011: 8) berpendapat bahwa secara sederhana kata “kooperatif” berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. Dapat diartikan metode pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar yang dilakukan bersama-sama, saling membantu dan memastikan bahwa setiap orang dalam satu tim mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku sosial dan kepedulian terhadap peserta didik yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian dan kebutuhan yang berbeda (Huda, 2012: 27). Selain itu Roger dalam Huda (2012: 29) juga menyatakan bahwa:

Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and motivated to increase the learning of others.

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.

Artz dan Newman dalam Huda (2012: 32) mendefinisikan bahwa pembelajaran kooperatif yaitu “*small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal*”. Bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kelompok kecil pembelajar/siswa

yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama.

Sedangkan menurut Slavin dalam Isjoni (2011: 22) mengemukakan, *“In cooperative learning methods, students work in four member teams to master material initially presented by the teacher”*. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *cooperatif learning* adalah sebuah model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik secara berkelompok yang tahap pelaksanaannya diarahkan oleh pendidik sehingga semua peserta didik mendapat tugas yang merata dan memahami perintah yang telah diberikan oleh pendidik.

b. Tujuan Metode Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif mempunyai tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim dalam Isjoni (2011: 39-42) antara lain:

(1) Hasil belajar akademik.

Model pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit, sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasi dalam bidang akademik. Pembelajaran kooperatif dapat

memberi keuntungan, baik pada peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.

(2) Penerimaan terhadap perbedaan individu.

Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada peserta didik dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda untuk bekerja dengan saling tergantung pada tugas-tugas akademis, sehingga peserta didik dapat menghargai satu sama lain. Dalam pembelajaran kooperatif pendidik berperan sebagai fasilitator. Pendidik bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa, supaya mewujudkan interaksi sosial yang efektif di antara peserta didik

(3) Pengembangan keterampilan sosial.

Pembelajaran kooperatif bertujuan mengajarkan kepada peserta didik tentang keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Dengan demikian, peserta didik akan mendapatkan makna dan manfaat praktis dari setiap pembelajaran.

Selanjutnya Sharan dalam Isjoni (2011: 43) menyatakan bahwa tujuan metode pembelajaran kooperatif yaitu peserta didik akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. Adapun pendapat Johnson dalam Isjoni (2011:43) bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, serta membantu peserta didik dalam menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan tujuan dari model pembelajaran kooperatif yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, peserta didik dapat saling bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya, dan mampu menerima anggota kelompoknya yang memiliki perbedaan latar belakang. Dengan bekerjasama secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosialnya di dalam kelas serta menghargai pendapat orang lain.

c. Jenis-jenis Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, Hanafiah (2009: 41-56) membagi tipe-tipe metode pembelajaran kooperatif antara lain:

(1) *examples non-examples*, (2) *picture and picture*, (3) *numbered heads together*, (4) *cooperative script*, (5) kepala bernomor struktur, (6) *student teams achievement*, (7) *jigsaw*, (8) *problem based intruction*, (9) *artikulasi*, (10) *mind mapping*, (11) *make-a match*, (12) *think-pair-share*, (13) *debate*, (14) *role playing*, (15) *group investigation*, (16) *talking stik*, (17) bertukar pasangan, (18) *snowball throwing*, (19) *student facilitator and explaining*, (20) *course review horray*, (21) *demonstration*, (22) *explicit instruction*, (23) *cooperative intergrated reading and composition*, (24) *inside-outside cyrcle*, (25) tebak kata, (26) *word square*, (27) *scramble*, (28) *take and give*, (29) *concept sentence*, (30) *complete sentence*, (31) *time token arend*, (32) keliling kelompok, (33) tari bambu, (34) dua tinggal dua tamu.

Adapun Huda (2012: 135-151) membagi beberapa metode pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

(1) mencari pasangan, (2) bertukar pasangan, (3) berpikir-berpasangan-berbgi, (4) berkirin salam dan soal, (5) kepala bernomor, (6) kepala bernomor terstruktur, (7) dua tinggal dua tamu, (8) keliling kelompok, (9) kancing gemerincing, (10) keliling kelas, (11) lingkaran dalam-lingkaran luar, (12) tari bambu, (13) *jigsaw*, (14) bercerita berpasangan.

Slavin dalam Huda (2012: 114) menampilkan beberapa metode pembelajaran kooperatif yang banyak diteliti dan paling sering digunakan. Selanjutnya Slavin dalam Huda (2012: 114) membagi metode-metode tersebut dalam 3 kategori: (1) metode-metode *Student Team Learning*, (2) metode-metode *Supported Cooperative Learning*, dan (3) metode-metode *informal*.

Lebih rinci apa yang dikemukakan oleh Lie dalam Isjoni (2011: 112-114) menjelaskan bahwa ada beberapa metode pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, sebagai berikut:

- (1) Metode mencari pasangan (*make-a match*), selain dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, metode ini juga dapat diterapkan untuk semua tingkatan usia.
- (2) Bertukar pasangan, metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain.
- (3) Berpikir berpasangan berempat (*Think Pare Share*), metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.
- (4) Berkirim salam dan soal, metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka.
- (5) Kepala bernomor (*Numbered Heands*), metode ini memberikan semangat bagi peserta didik dalam bekerja sama.
- (6) Kepala bernomor terstruktur, metode ini memberikan rasa tanggung jawab kepada masing-masing individu dalam kerja kelompok.

- (7) Dua tinggal dua temu (*Two stay two stray*), metode ini memberikan kesempatan untuk membagi ide atau informasi kepada kelompok lain.
- (8) Keliling kelompok, metode ini memberikan kesempatan bagi masing-masing anggota kelompok untuk mengungkapkan dan mendengarkan ide dari anggota lain.
- (9) Kancing gemerincing, metode ini memberikan kesempatan bagi masing-masing anggota kelompok untuk mengungkapkan dan mendengarkan ide dari anggota lain.
- (10) Keliling kelas, metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memaparkan hasil kerjanya dan melihat hasil kerja dari anggota lain.
- (11) Lingkaran kecil-lingkaran besar, metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi informasi secara bersama-sama.
- (12) Tari bambu, metode ini merupakan hasil modifikasi dari teknik lingkaran kecil-lingkaran besar.
- (13) Bercerita berpasangan, metode ini bertujuan untuk merangsang peserta didik supaya berpikir dan berimajinasi sehingga peserta didik terdorong untuk belajar.

Berdasarkan jenis-jenis dari metode pembelajaran kooperatif yang telah disebutkan di atas, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik adalah metode pembelajaran *Make-A Match*, dimana metode pembelajaran ini dapat digunakan untuk semua keterampilan baik keterampilan menulis, berbicara, membaca dan mendengarkan.

3. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make- A Match*

a. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make- A Match*

Mempelajari bahasa asing bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat di dalamnya. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran kooperatif dirasa tepat. Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam metode pembelajaran *Make-A Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut (Suprijono, 2012: 94).

Rusman (2011: 223) menyatakan bahwa metode mencari pasangan atau *Make-A Match*, yaitu metode yang dikembangkan oleh Lorna Curran. *Make-A Match* atau mencari pasangan merupakan metode pembelajaran kooperatif dengan cara mencari pasangan pertanyaan/ jawaban yang tepat. Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu, lalu secepatnya mencari pasangan dari kartu yang didapatkan sebelum batas waktunya, peserta didik yang berhasil mencocokkan kartunya diberi poin.

Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Huda (2012: 135) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Make-A Match* memberikan kesempatan bagi peserta didik mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, metode ini dapat diterapkan untuk semua jenis mata pelajaran dan semua tingkatan kelas.

Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Make-A Match* adalah sebuah metode pembelajaran dengan cara mencari pasangan pertanyaan/ jawaban secara tepat. Dalam prosesnya setiap peserta didik mendapatkan sebuah kartu, kemudian mencari pasangan dari kartu yang didapatkannya. Metode ini bertujuan untuk mendalami materi dan menggali materi secara mandiri serta dapat digunakan untuk semua jenis mata pelajaran.

b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make- A Match*

Mengenai langkah-langkah metode pembelajaran *Make-A Match*, Suprijono (2012: 94-95) menyatakan bahwa hal-hal yang perlu disiapkan dalam metode pembelajaran *Make- A Match* adalah sebagai berikut:

- (1) pendidik membagi kelas menjadi 3 kelompok, kelompok pertama membawa kartu pertanyaan, kelompok kedua pembawa jawaban dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai,
- (2) posisi kelas dalam bentuk huruf U, upayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan,
- (3) jika kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, pendidik membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua bertemu mencari pasangan jawaban-pertanyaan yang cocok,
- (4) pendidik memeberikan waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi, hasil diskusi ditandai dengan pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa pertanyaan dan pembawa jawaban yang telah cocok,

(5) kelompok pertama dan kedua yang sudah berpasangan akan menjadi kelompok penilai (kelompok ketiga), sedangkan kelompok penilai (kelompok ketiga) akan dipecah menjadi kelompok pertama dan kedua, dan seterusnya..

Sedangkan Rusman (2011: 223-224) berpendapat bahwa ada beberapa langkah-langkah metode pembelajaran *Make- A Match*, di antaranya:

(1) Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban), (2) Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, (3) peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/jawaban), (4) peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin, (5) setelah satu babak kartu akan dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, (6) kesimpulan.

Hal senada yang diungkapkan oleh Hanafiah (2009: 46) bahwa ada langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode pembelajaran *Make-A Match*, sebagai berikut:

(1) Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, (2) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu, (3) setiap peserta didik memikirkan jawaban atas soal dari kartu yang dipegang, (4) peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban), (5) setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, (6) setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, (7) kesimpulan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *Make-A Match* diharapkan dapat mengubah kebiasaan belajar peserta didik, dimana pendidik tidak hanya sebagai transfer informasi tetapi juga sebagai fasilitator sekaligus motivator.

Di samping itu, dalam menggunakan metode pembelajaran *Make-A Match* pendidik harus pandai mengontrol kelas agar proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan.

c. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make- A Match* dalam Keterampilan Membaca

Dalam penerapan metode pembelajaran *Make- A Match* yang dijelaskan Huda (2014: 251) bahwa penerapan metode pembelajaran *Make- A Match* untuk keterampilan membaca cukup mudah dilakukan, akan tetapi seorang pendidik harus melakukan beberapa persiapan khusus sebelum menerapkan metode ini. Tujuan dari metode ini antara lain: (1) pendalaman materi, (2) penggalan materi, (3) *edutainment*.

Lebih lanjut Huda (2014: 251-252) menyatakan bahwa ada beberapa persiapan sebelum menerapkan metode pembelajaran *Make- A Match* di dalam kelas, antara lain: (1) pendidik membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung dengan tujuan pembelajaran), (2) pendidik membuat kunci jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat dan menulisnya dalam kartu-kartu jawaban, (3) pendidik membuat aturan yang berisi penghargaan bagi peserta didik yang berhasil dan sanksi bagi peserta didik yang gagal, (4) pendidik menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus penskoran presentasi. Persiapan-persiapan sebelum menerapkan metode pembelajaran tersebut di dalam kelas harus diperhatikan agar proses pembelajaran berjalan lancar.

Setelah melakukan beberapa persiapan di atas, selanjutnya pendidik dapat menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran bahasa Prancis untuk keterampilan membaca, di antaranya sebagai berikut:

- (1) pendidik menyampaikan materi atau memberi tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi di rumah,
- (2) peserta didik dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B, kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan,
- (3) pendidik membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B,
- (4) pendidik menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain, pendidik juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang diberikan kepada peserta didik,
- (5) pendidik meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B, jika peserta didik sudah menemukan pasangannya, pendidik meminta mereka untuk melaporkan diri kepada pendidik, pendidik mencatat nama peserta didik pada sebuah kertas yang sudah dipersiapkan,
- (6) jika waktu sudah habis, peserta didik harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Peserta didik yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul tersendiri,
- (7) pendidik memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan peserta didik yang tidak menemukan pasangannya harus memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan tersebut cocok atau tidak,

(8) pendidik memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokkan antara pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang presentasi,

(9) pendidik memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi,

Dalam penerapan metode pembelajaran *Make- A Match* peserta didik ditugaskan untuk menemukan pasangan dari kartu yang dipegangnya. Hal tersebut menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik tentang penyelesaian dari permasalahan dalam kartunya sehingga dapat segera mencocokkan kartu yang dimilikinya. Tujuan dari metode pembelajaran *Make-A Match* antara lain: (1) pendalaman materi, (2) penggalian materi, dan (3) *edutainment*.

d. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make- A Match* dalam Pembelajaran

Huda (2014: 253) menyatakan bahwa kelebihan metode pembelajaran *Make-A Match* antara lain: (1) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik, (2) karena ada unsur permainan, metode pembelajaran ini menyenangkan, (3) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (4) metode pembelajaran ini efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil prestasi, dan (5) metode pembelajaran ini efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk belajar.

Salah satu kelebihan dari metode pembelajaran *Make- A Match* adalah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat diterapkan di semua mata pelajaran, maka metode pembelajaran ini

tepat digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis. Hal ini dikarenakan, keterampilan membaca membutuhkan sebuah metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Selain memiliki kelebihan, setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelemahan. Ada beberapa kelemahan dalam metode pembelajaran *Make- A Match*, Huda (2014: 253-254) menyatakan bahwa kelemahan metode pembelajaran *Make- A Match* antara lain: (1) jika metode pembelajaran ini tidak dipersiapkan dengan baik, maka akan banyak waktu yang terbuang, (2) pada awal-awal penerapan metode ini, banyak peserta didik yang akan malu untuk berpasangan dengan lawan jenisnya, (3) jika pendidik tidak mengarahkan peserta didik dengan baik, akan banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat presentasi berpasangan, (4) pendidik harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman kepada peserta didik yang tidak mendapatkan pasangan, karena mereka bisa malu (5) menggunakan metode pembelajaran ini dalam kegiatan belajar mengajar secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Oleh karena itu, pendidik perlu mengkaji kelebihan dan kekurangan metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga dalam penerapannya dapat memberikan peluang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi tertentu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian dari Siti Khuzaimatun mahasiswi pendidikan bahasa Indonesia yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Sumberlawang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk: (1) meningkatkan minat membaca siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Sumberlawang dengan menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman, dan (2) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan metode SQ3R sebagai metode pembelajaran membaca pemahaman. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Sumberlawang sebanyak 39 siswa. Uji validitas data yang digunakan yaitu: (1) triangulasi data, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi teori, dan (4) review informan. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 1-2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan selama 2 x 45 menit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan: (1) terdapat peningkatan minat membaca siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Sumberlawang melalui penerapan metode SQ3R sebagai metode pembelajaran membaca pemahaman, yang ditandai dengan: (a) usaha siswa dalam membaca artikel yang diberikan, (b) daya tahan siswa dalam melakukan aktivitas

membaca, (c) sikap senang yang ditunjukkan siswa saat melakukan aktivitas membaca, (d) kesadaran siswa akan manfaat membaca, dan (e) peningkatan nilai rata-rata hasil angket minat membaca siswa dari siklus I hingga siklus III, dan (2) terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Sumberlawang melalui penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman, yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai membaca pemahaman siswa dari siklus I hingga siklus III. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan pemahaman keterampilan membaca bahasa Indonesia dalam pembelajaran.

Berbeda dengan penelitian milik Siti Khuzaimatun di atas, penelitian ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make- A Match* dimana perbedaannya adalah pada uji validitas data, sedangkan kesamaannya adalah untuk meningkatkan pemahaman keterampilan membaca

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten, terlihat dalam proses pembelajaran bahasa Prancis peserta didik masih mengalami kesulitan, terutama dalam keterampilan membaca. Hal tersebut dapat terjadi karena pendidik masih cenderung menggunakan metode konvensional, yaitu dalam bentuk ceramah. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih banyak mendengar dan menulis apa yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, penggunaan media serta metode pembelajaran kurang bervariasi,

sehingga peserta didik kurang termotivasi, cenderung pasif serta merasa jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran mencakup empat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan tersebut adalah berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang penting dalam pembelajaran bahasa, karena sebagian besar pemerolehan ilmu didapat melalui aktivitas membaca. Tujuan pembelajaran membaca dapat tercapai apabila materi yang disampaikan dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat menguasai materi yang diberikan oleh pendidik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu metode yang dapat membantu peserta didik dalam memudahkan membaca bacaan bahasa Prancis adalah metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan sistem pengelompokan yang heterogen dan bertujuan untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk tujuan bersama. Dalam metode pembelajaran kooperatif terdapat jenis-jenis metode pembelajaran, metode pembelajaran yang baik digunakan dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik adalah metode pembelajaran *Make-A Match*.

Metode *Make-A Match* adalah suatu metode pembelajaran yang berorientasi pada permainan, yaitu dengan cara mencari pasangan antara pertanyaan dan jawaban yang tepat. Metode pembelajaran *Make-A Match*

dipilih karena metode pembelajaran ini sangat menarik, selain peserta didik belajar dalam suasana yang menyenangkan mereka juga diberi kesempatan untuk berdiskusi.

Mengacu pada kajian teori di atas dan mencermati hasil penelitian sebelumnya, serta dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *Make-A Match* dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran alternatif untuk pembelajaran keterampilan bahasa Prancis dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Prancis peserta didik. Peneliti berasumsi bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* layak untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, penulis dapat mengajukan hipotesis yang akan dibuktikan, yaitu jika menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* akan terjadi peningkatan hingga mencapai 100% kriteria ketuntasan minimal pada pemahaman keterampilan membaca bahasa Prancis peserta didik kelas XI BAHASA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten.

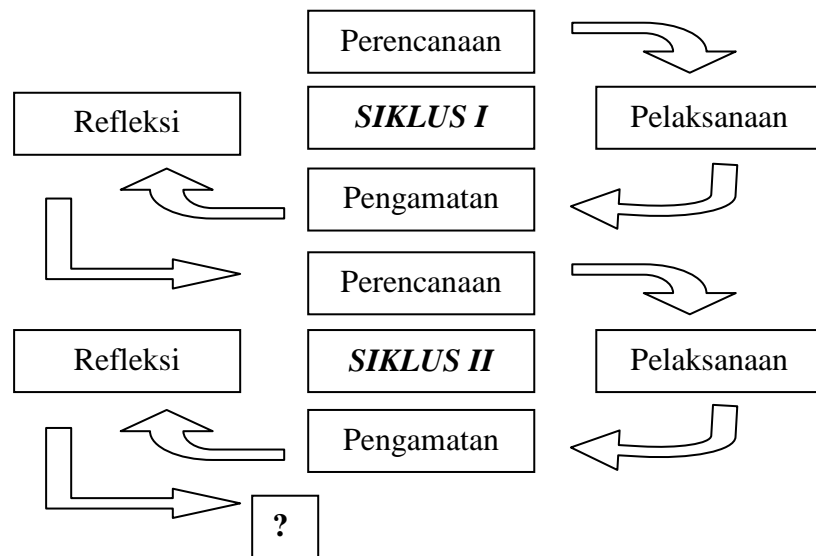
BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classrom Action Research* (CAR). Arikunto (2010: 129) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil berjalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Terdapat empat tahapan penting dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Lewin dalam Arikunto (2010: 131), yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Hubungan antara keempat tahapan tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. Siklus merupakan salah satu ciri utama dari penelitian tindakan, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi.

Arikunto (2010: 130) berpendapat bahwa ada sedikitnya empat model penelitian tindakan, yaitu model Kemmis dan Taggart, model Ebbut, model Elliot dan model Mc Kernan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Berikut ini adalah gambaran desain penelitian model Kemmis dan Taggart.



Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart
(Sumber: Arikunto, 2010: 137)

Berdasarkan gambar di atas, terdapat siklus-siklus yang memiliki empat komponen penting dalam setiap siklusnya dan berputar secara beruntun, yakni dimulai dari komponen plan (perencanaan), action (tindakan), kemudian observe (pengamatan) dan reflect (refleksi). Alur siklus tersebut saling berkelanjutan dan berkesinambungan. Siklus pertama dilakukan berdasarkan masalah yang diamati, jika hasilnya masih kurang maka dilanjutkan ke siklus berikutnya yang merupakan perbaikan dari siklus yang pertama. Siklus dapat dihentikan apabila hasil penelitian dirasa sudah cukup dan memenuhi tujuan yang diharapkan.

B. Variabel Penelitian

Arikunto (2010: 161) menjelaskan bahwa variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel diskrit yang berupa frekuensi dan variabel kontinum yang berupa tingkatan, angka berjarak atau

ukuran. Dapat dijelaskan bahwa variabel diskrit sebagai metode pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* dalam pembelajaran bahasa Prancis, sedangkan variabel kontinum sebagai keterampilan membaca peserta didik dalam bahasa Prancis.

C. Setting, Subjek dan Objek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten yang beralamat di Jl. Manisrenggo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Dari hasil prasarvei yang dilakukan oleh peneliti ketika KKN-PPL, dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran membaca bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten. Awalnya peneliti mengajukan kelas XI IPS 2 untuk dijadikan kelas penelitian, namun ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 3 September 2015, guru mata pelajaran bahasa Prancis menyarankan untuk melakukan penelitian di kelas XI BAHASA dari pada di kelas XI IPS 2 karena kelas XI IPS hanya memperoleh pembelajaran bahasa Prancis 1x45 menit sedangkan di kelas BAHASA proses pembelajarannya 2x45 menit.

Peneliti memilih kelas XI BAHASA sebagaimana usulan dari guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten sebagai subjek penelitian. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester satu atau semester ganjil Tahun ajaran 2015/2016, yaitu bulan Agustus sampai bulan November 2015. Adapun jadwal penelitian:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	Senin, 31 Agustus 2015	Ijin pelaksanaan penelitian
2.	Kamis, 3 September 2015	Diskusi dengan Guru Mapel
3.	Kamis, 10 September 2015	Wawancara kelas
4.	Kamis, 17 September 2015	Observasi kelas, Angket, <i>Pre-test</i>
5.	Kamis, 1 Oktober 2015	Pelaksanaan tindakan penelitian Siklus I
6.	Kamis, 8 Oktober 2015	Pelaksanaan tindakan penelitian Siklus I
7.	Kamis, 15 Oktober 2015	<i>Post-test</i> I, Refleksi I
8.	Kamis, 5 September 2015	Pelaksanaan tindakan penelitian Siklus II
9.	Kamis, 12 September 2015	Pelaksanaan tindakan penelitian Siklus II
10.	Kamis, 19 November 2015	<i>Post-test</i> II, Refleksi II

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI BAHASA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Jawa Tengah berjumlah 32 orang, terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 27 peserta didik perempuan yang terlibat dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis. Adapun objek dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca bahasa Prancis peserta didik kelas XI BAHASA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match*.

D. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian tindakan ini terdapat tiga tahapan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu pra-siklus, siklus I dan siklus II. Satu siklus merupakan kesatuan dari tahap penyusunan perencanaan sampai dengan refleksi. Masing-masing siklus mencakup empat langkah pokok, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) Arikunto (2010: 138-140).

1. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang harus diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tahap kedua dalam penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat tetapi harus berlaku wajar dan tidak mengubah perencanaan. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis peserta didik kelas XI BAHASA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Prancis bekerja sama melakukan pengamatan secara tertulis, melakukan catatan lapangan tentang pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan yang ada dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk langkah yang akan ditempuh selanjutnya.

4. Refleksi

Pada tahap ini, refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi, untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Refleksi merupakan inti dari penelitian tindakan, artinya peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Prancis melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui perubahan dari tindakan, baik perubahan positif maupun perubahan negatif serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan di atas merupakan unsur dari sebuah siklus yaitu suatu putaran kegiatan beruntun yang kembali lagi ke langkah semula. Kegiatan tersebut dilakukan mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010: 203), mengemukakan bahwa instrumen merupakan suatu alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar observasi

Lembar observasi dalam sebuah penelitian merupakan kegiatan memperhatikan sesuatu dengan menggunakan data (Arikunto, 2010: 199). Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas peserta didik ketika

pembelajaran dilaksanakan. Lembar observasi selanjutnya akan dicatat dalam catatan lapangan secara lengkap dan jelas. Adapun lembar observasi mengenai sikap/tingkah laku dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Arifin dalam Skripsi Wahyu, 2010):

Tabel 2. Lembar Observasi

No	Indikator
Sikap/Tingkah laku dan Motivasi	
1.	Senang mengikuti pelajaran
2.	Perhatian peserta didik terhadap pendidik
3.	Aktif bertanya kepada pendidik
4.	Aktif berdiskusi dengan teman
5.	Disiplin dalam kehadiran
6.	Berusaha mengerjakan tugas tepat waktu
7.	Berusaha mempelajari kembali materi yang telah diajarkan
8.	Berusaha mendapat nilai baik

Lembar observasi tersebut digunakan sebagai sumber data untuk didiskusikan, dianalisis dan ditafsirkan. Terdapat delapan indikator sikap dalam penilaian sikap/tingkah laku dan motivasi siswa dengan kriteria pemberian tanda *cek list* jika melakukan indikator sikap dalam penilaian sikap/tingkah laku dan motivasi siswa. Tanda *cek list* mempunyai arti skor 1 dan skor 0 jika tidak ada tanda *cek list*. Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 16 untuk dua kali pertemuan.

2. Lembar Angket

Arikunto (2010: 194) menyatakan bahwa angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang mereka ketahui. Selain itu, Arifin (2009: 166) mengemukakan bahwa angket

merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal.

Terdapat dua bentuk lembar angket dalam penelitian, yaitu lembar angket berstruktur dimana angket menyediakan beberapa kemungkinan jawaban, dan lembar angket tak berstruktur dimana angket memberikan jawaban secara terbuka (Arifin, 2009: 166-167). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar angket tak berstruktur pada dasarnya lembar angket ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan kalimatnya sendiri. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan pada angket yang digunakan dalam penelitian mengenai penggunaan metode dalam pembelajaran membaca.

Tabel 3. Lembar Angket terbuka Pra-Tindakan

1.	Apakah Anda senang dengan pelajaran bahasa Prancis? Mengapa?
2.	Apakah Anda menemukan hambatan dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis? Jelaskan!
3.	Apa kesulitan yang Anda alami dalam keterampilan membaca bahasa Prancis? Jelaskan!
4.	Bagaimana pendapat Anda tentang proses belajar mengajar bahasa Prancis yang sudah berlangsung selama ini?
5.	Hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Prancis?

Tabel 4. Lembar Angket Terbuka Tindakan Refleksi I

1.	Apakah menurut Anda belajar dengan menggunakan metode <i>Make-A Match</i> (mencari pasangan) dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan ide dan gagasan Anda dalam belajar bahasa Prancis?
2.	Apakah Anda dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas?
3.	Bagaimana pengaruh penggunaan metode <i>Make-A Match</i> (mencari pasangan) dalam pembelajaran keterampilan bahasa Prancis khususnya terhadap keterampilan membaca Anda?
4.	Berikan saran Anda dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>Make-A Match</i> (mencari pasangan), agar memberi manfaat untuk ke depannya!

Tabel 5. Lembar Angket Terbuka Tindakan Refleksi II

1.	Apakah menurut Anda belajar dengan menggunakan metode <i>Make-A Match</i> (mencari pasangan) dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan ide dan gagasan Anda dalam belajar bahasa Prancis?
2.	Apakah Anda dapat mengikuti proses pembelajaran selama pelaksanaan pembelajaran di kelas?
3.	Apakah dengan dilaksanakannya pembelajaran dengan metode <i>Make-A Match</i> (mencari pasangan) keterampilan membaca bahasa Prancis Anda semakin meningkat?
4.	Berikan saran Anda dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>Make-A Match</i> (mencari pasangan), agar memberi manfaat untuk ke depannya!

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai alat untuk mencatat semua aktivitas yang terjadi selama penelitian berlangsung di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten. Catatan lapangan dalam penelitian ini adalah hasil laporan harian berupa catatan harian tentang proses pembelajaran di kelas.

4. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*) *interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai seseorang (Arikunto, 2010: 198)

5. Dokumentasi

Pada penelitian ini perlu adanya dokumentasi untuk merekam segala aktivitas yang terjadi selama penelitian. Dokumentasi tersebut dapat diperoleh melalui kamera, video recorder dan alat-alat lainnya yang dapat dipergunakan untuk dokumentasi.

6. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik (Arikunto, 2010: 193). Tes dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda dengan pemberian *pre-test* sebelum tindakan dan *post-test* setelah tindakan.

Tabel 6. Kisi-kisi *Pre-Test* dan *Post-Test* Keterampilan Membaca

Standart Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator
Membaca Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana	Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat	La famille Les activités quotidiennes	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan informasi/tema dari wacana tulis • Menentukan informasi tertentu/kata kunci dari wacana tulis • Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis • Mencocokkan tulisan dengan gambar / bagan /denah dsb

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, angket, catatan lapangan, wawancara, pemberian tes keterampilan membaca bahasa Prancis dan dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis berlangsung.

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian merupakan kegiatan memperhatikan sesuatu dengan menggunakan data (Arikunto, 2010: 199). Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas peserta didik ketika pembelajaran dilaksanakan. Observasi tersebut digunakan sebagai sumber data untuk didiskusikan, dianalisis dan ditafsirkan.

2. Angket

Angket dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik dengan menggunakan lembar angket yang telah dipersiapkan untuk menjangkau data yang diperlukan.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk melihat semua peristiwa yang terjadi pada saat tindakan dilakukan. Catatan lapangan ini juga berguna untuk peneliti dalam melihat perkembangan peserta didik dengan tindakan-tindakan yang dilakukannya.

4. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai seseorang (Arikunto, 2010: 198). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis, wawancara dilakukan guna memperoleh informasi-informasi yang diperlukan.

5. Tes

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Tes juga digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran yang telah direncanakan peneliti.

6. Dokumentasi

Pada penelitian ini perlu adanya dokumentasi untuk merekam segala aktivitas yang terjadi selama penelitian. Dokumentasi tersebut dapat diperoleh melalui kamera, video recorder dan alat-alat lainnya yang dapat dipergunakan untuk dokumentasi.

G. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif yang meliputi hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara. Kemudian, data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

H. Validitas dan Reliabilitas Data

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui siklus-siklus yang telah direncanakan hingga tercapai hasil yang diinginkan. Data yang telah terkumpul perlu diketahui taraf validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1. Validitas

Terdapat tiga kriteria validitas yang digunakan dalam penelitian. Kriteria tersebut antara lain adalah sebagai berikut (Wiraatmadja dalam Pangesti, 2014: 49):

a. Validitas demokratis

Kriteria dalam validitas demokratis adalah kekolaboratifan antara penelitian dan pencakupan berbagai pendapat sehingga dapat terhindar dari subjektivitas peneliti terhadap hasil penelitian. Guru bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Data yang telah diperoleh kemudian didiskusikan bersama dengan kolaborator sehingga data tersebut benar-benar valid.

b. Validitas proses

Kriteria dalam validitas proses ini lebih menekankan pada proses yang dikembangkan pada saat penelitian tindakan sedang dilaksanakan. Misalnya, bagaimana permasalahan disusun, kerangka pemikirannya dan bagaimana penyelesaiannya, sehingga peneliti mendapat kesempatan untuk terus belajar sesuatu yang baru.

c. Validitas dialogik

Kriteria dalam validitas dialogik ini merujuk pada diskusi yang dilakukan peneliti dengan teman sejawat atau kolaborator untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Melakukan diskusi sebelum dan selama penelitian berlangsung supaya mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.

2. Reliabilitas

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai penilaian peneliti itu sendiri, yaitu

dengan cara menyajikan data asli yang meliputi transkrip wawancara, angket, tes, dan dokumentasi (Madya dalam Pangesti, 2010: 51).

Dalam penelitian ini, peneliti berkonsultasi kepada ahli sebagai *expert judgement*. Yang bertindak sebagai *expert judgement* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi, yaitu bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd. Peneliti mengonsultasikan hasil penelitian di setiap siklus kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan mengenai pemecahan masalah yang terdapat di lapangan.

I. Indikator Keberhasilan

Berikut ini terdapat dua indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari adanya proses perubahan positif yang terjadi selama pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis, interaksi peserta didik terhadap pendidik maupun teman kelompoknya dan meningkatnya konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis.

2. Indikator keberhasilan produk

Indikator keberhasilan produk dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran yang dicapai sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Keberhasilan tindakan yang telah diberikan dapat dilihat dari perubahan hasil belajar peserta didik ke arah yang positif, baik

perorangan maupun keseluruhan peserta didik. Selain itu, keberhasilan produk dapat dilihat dengan nilai peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Prancis yaitu 75, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% dari peserta didik telah mencapai nilai 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa data dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan. pelaksanaan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make-A Match* Untuk Siswa Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten” telah dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini, akan diuraikan informasi-informasi yang meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, (4) refleksi masing-masing siklus, dan (5) peningkatan keterampilan membaca bahasa Prancis melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* untuk siswa kelas XI BAHASA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten

A. Kegiatan Pra-Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas XI BAHASA SMA N 1 Prambanan Klaten yang terlibat dalam proses belajar bahasa Prancis. Jumlah peserta didik sebanyak 32 orang yang terdiri dari 5 orang peserta didik laki-laki dan 27 orang peserta didik perempuan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan diskusi dengan guru bahasa Prancis, observasi kelas, penyebaran angket dan melakukan *pre-test* terhadap peserta didik terlebih dahulu. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2015, 10 September 2015, 17 September 2015.

Pertama, peneliti melakukan diskusi terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis guna memperoleh informasi mengenai sistem kurikulum yang diterapkan di SMA N 1 Prambanan Klaten, menjanging informasi mengenai kelas yang akan digunakan sebagai penelitian, materi yang telah dipelajari selama kegiatan belajar mengajar dan teknik/metode yang digunakan selama pembelajaran. Kemudian, peneliti melakukan observasi kelas dengan melihat kegiatan guru pada saat sedang mengajar di kelas, mengobservasi sikap peserta didik, mencermati materi yang disampaikan oleh guru dan kondisi kelas. Adapun hasil diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis, sebagai berikut : (1) kurikulum KTSP yang di terapkan di SMA Negeri 1 prambanan Klaten, (2) materi *Se presenter* yang telah dipelajari, (3) metode konvensional yang sering digunakan oleh guru, dan (4) kondisi kelas XI BAHASA.

Peneliti juga melakukan penyebaran angket kepada peserta didik untuk mengambil informasi dan menyaring data mengenai pendapat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Prancis yang telah berlangsung selama ini. Berikut hasil rangkuman angket pra-tindakan peserta didik kelas XI BAHASA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten.

Tabel 7. Hasil Rangkuman Angket Pra-Tindakan

No	Pertanyaan	Rangkuman Hasil Angket Pra-Tindakan
1.	Pendapat peserta didik tentang pelajaran bahasa Prancis	Pelajaran bahasa Prancis menyenangkan dan dapat menambah wawasan akan bahasa asing
2.	Pendapat peserta didik tentang hambatan dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran bahasa Prancis	Hambatan dan kesulitan pada saat membaca dan menulis, khususnya membaca karena penulisan dan cara membacany sangat berbeda

Lanjutan Tabel 7

3.	Pendapat peserta didik tentang kesulitan dalam keterampilan membaca bahasa Prancis	Cara membaca bahasa Prancis
4.	Pendapat peserta didik tentang proses pembelajaran bahasa Prancis yang telah berlangsung	Proses pembelajarannya menyenangkan dan seru
5.	Pendapat peserta didik tentang hal yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Prancis	Penambahan kosakata dan cara membaca bahasa Prancis serta cara menulis

Dari hasil angket pra-tindakan yang disaring peneliti mengenai pendapat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Prancis yang sudah berlangsung selama ini, hampir semua peserta didik mengatakan bahwa mereka menyukai dan senang dengan pelajaran bahasa Prancis. Hal itu dikarenakan, pada saat proses belajar mengajar guru memberi materi kepada peserta didik dengan baik dan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk belajar bahasa Prancis. Walaupun demikian, peserta didik juga masih merasa kesulitan membaca teks bahasa Prancis dan memahaminya. Menurut peserta didik, penulisan kalimat bahasa Prancis sangat berbeda jauh dengan pengucapan.

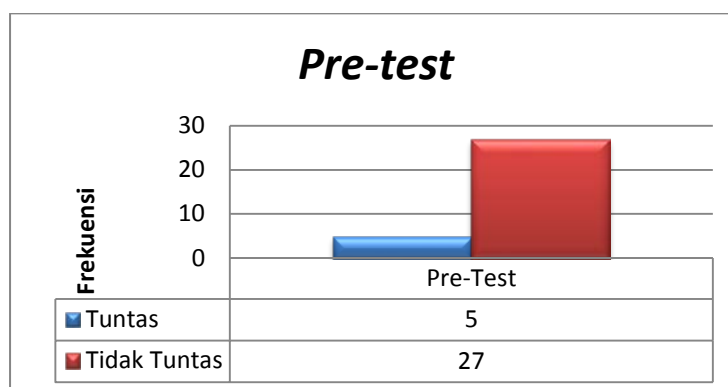
Setelah melaksanakan observasi kelas dan penyebaran angket, peneliti berdiskusi kembali dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis mengenai materi dan pelaksanaan *pre-test*. Guru menyerahkan seluruh pelaksanaan penelitian baik *pre-test*, kegiatan belajar mengajar maupun *post-test* pada peneliti, dengan materi tentang *La famille* dan *Les activités quotidiennes*, karena guru sudah mengajarkan materi tentang *se presenter* ketika awal semester.

Setelah instrumen *pre-test* telah siap digunakan, peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Prancis melakukan *pre-test*. Tujuan dari pelaksanaan *pre-*

test adalah untuk mengukur sejauh mana keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI BAHASA Negeri 1 Prambanan Klaten. *Pre-test* dilaksanakan dengan menyebarkan soal pilihan ganda dengan jumlah soal 30 butir soal kepada peserta didik dan 5 pilihan jawaban, kemudian peserta didik disuruh memilih jawaban yang mereka anggap benar secara individu serta menuliskan jawaban mereka pada lembar jawab yang telah disediakan.

Dari hasil *pre-test* yang telah dilaksanakan, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 62,03. Nilai ini dikategorikan tidak tuntas. Masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah standar kriteria. Ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru, yaitu 75.

Gambar Grafik 2 : Hasil *Pre-test*



Grafik di atas menunjukkan bahwa pada *pre-test* I, terdapat 5 orang (15,6%) mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru, yaitu 75. Sedangkan 27 orang (84,4%) mendapat nilai di bawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dan distribusi nilai *pre-test* keterampilan membaca bahasa Prancis peserta didik kelas XI BAHASA dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Distribusi Nilai *Pre-test* Keterampilan Membaca dalam Skala 100

NO	Interval	Frekuensi	%
1	70 – 85	3	9,4 %
2	74 – 79	2	6,25 %
3	68 – 73	10	31,25 %
4	62 – 67	8	25 %
5	57 – 61	8	25 %
6	51 – 56	1	3,1 %
Jumlah		32	100%

Berdasarkan nilai *pre-test* di atas, diketahui bahwa mayoritas nilai siswa berada antara nilai 68 – 73 sebanyak 10 siswa (31,25%) dan paling sedikit dengan nilai 50 – 55 sebanyak 1 siswa (3,1%). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI BAHASA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten tergolong rendah. Karena, hanya 5 orang (15,6%) yang mencapai nilai KKM, sedangkan 27 orang (84,4%) belum mencapai nilai KKM.

B. SIKLUS I

1. Perencanaan Tindakan

Setelah melakukan observasi kelas, penyebaran angket pra-tindakan, dan *pre-test*. Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis mengenai hasil *pre-test* keterampilan membaca bahasa Prancis yaitu nilai masih rendah karena hanya 5 orang (15,6%) yang mencapai KKM sedangkan 27 orang (84,4%) belum mencapai KKM. Selain itu, berdasarkan observasi siswa juga kurang merespon dengan baik ketika guru meminta beberapa siswa untuk membaca kalimat dalam bahasa Prancis. siswa juga masih merasa kesulitan membaca teks

bahasa Prancis dan memahaminya. Menurut siswa, penulisan kalimat bahasa Prancis sangat berbeda jauh dengan pengucapan.

Berdasarkan observasi, hasil angket pra-tindakan dan *pre-test* yang diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan kepada guru mata pelajaran bahasa Prancis penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis. Peneliti menjelaskan kepada guru bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* pada pembelajaran bahasa Prancis dapat membantu siswa lebih aktif dan semangat dalam proses belajar mengajar, seperti memahami pertanyaan/jawaban berdasarkan dari teks atau dialog bahasa Prancis untuk menemukan pasangannya. Hal tersebut akan membuat siswa lebih aktif, percaya diri sehingga lebih fokus dalam pembelajaran, karena tidak hanya guru saja yang aktif dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi siswa juga ikut aktif dalam menyampaikan gagasannya.

Selanjutnya, peneliti menyusun RPP dan menyiapkan media permainan *Make-A Match*/mencari pasangan (berupa satu paket kartu berbentuk hati yang bertuliskan pertanyaan/jawaban mengenai *La famille*. Masing-masing siswa menerima satu buah kartu yang berbentuk hati. Namun sebelumnya, siswa dibagi menjadi 2 kelompok, dimana 1 kelompok memegang sebuah kartu berbentuk hati yang bertuliskan pertanyaan dan yang kelompok 2 memegang sebuah kartu berbentuk hati yang bertuliskan jawaban.

Selain menyusun RPP dan menyiapkan media permainan, peneliti juga membuat instrumen *post-test* yang akan digunakan pada tindakan siklus. Dalam

penyusunan ini, peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis. Peneliti juga menjelaskan kepada guru bahwa siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali *post-test* I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis dengan melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Make-A-Match* dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test* I dengan pelaksanaan tindakan tiap-tiap pertemuan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2015 dengan durasi waktu 2x45 menit. Materi pelajaran yang disampaikan oleh peneliti adalah *La famille* yang telah didiskusikan dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan salam "*Bonjour*" dan menanyakan kabar terlebih dahulu dalam bahasa Prancis kepada peserta didik. Kemudian, peneliti melakukan presensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak masuk pada hari itu.
- 2) Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya, yaitu tentang *Se presenter*. Kemudian peneliti

mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang.

- 3) Peneliti membagi peserta didik dalam dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B.
- 4) Setelah peserta didik dibentuk menjadi dua kelompok, peneliti memaparkan kembali informasi mengenai materi yang akan dipelajari peserta didik yaitu *La famille*. Peneliti juga menjelaskan peraturan dari permainan *Make-A Match* (mencari pasangan) yaitu, dimana 1 kelompok memegang sebuah kartu berbentuk hati yang bertuliskan pertanyaan dan yang kelompok 2 memegang sebuah kartu berbentuk hati yang bertuliskan jawaban, tugas mereka mencari pasangan untuk pertanyaan/jawaban.
- 5) Peneliti membagikan kartu berbentuk hati masing-masing peserta didik memegang satu buah kartu yang bertuliskan pertanyaan/jawaban.
- 6) Peneliti meminta peserta didik untuk memahami pertanyaan/jawaban dari kartu yang diduplikatnya.
- 7) Peneliti meminta peserta didik untuk mencari pasangan kartu yang sesuai antara pertanyaan/jawaban dengan batas waktu yang telah ditentukan.
- 8) Setelah semua mendapatkan pasangan dari semua kartu-kartu, peneliti meminta tiap-tiap pasangan kartu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka sedangkan kelompok yang lain memperhatikan dengan baik.
- 9) Masing-masing kelompok membacakan tulisan yang ada didalam kartu secara bergantian.

- 10) Peneliti membantu peserta didik jika terjadi kesalahan dalam membaca tulisan bahasa Prancis yang terdapat pada kartu mereka.
- 11) Peneliti memberi poin nilai kepada peserta didik yang telah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu.
- 12) Peneliti juga memberikan hukuman bagi yang tidak dapat menemukan pasangan dari kartu mereka/melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Hukuman yang diberikan berupa menyanyi menggunakan bahasa Prancis.
- 13) Peneliti membahas hasil pencocokkan kartu bersama peserta didik.
- 14) Untuk mengetahui tingkat pemahaman setiap individu, peneliti meminta sebagian peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dibahas.
- 15) Peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari mengenai *La famille*.
- 16) Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis "*Au revoir*".

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan kembali permainan *Make-A Match* (mencari pasangan) dengan materi *La famille*. Peneliti juga menjelaskan kembali pelajaran sebelumnya, supaya siswa ingat dengan materi yang telah dijelaskan. Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2015 dengan durasi waktu 1x45 menit. Berikut adalah runtutan kegiatan yang dilakukan peneliti pada pertemuan kedua.

- 1) Seperti biasanya, sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan salam “*Bonjour*” dan menanyakan kabar terlebih dahulu dalam bahasa Prancis kepada peserta didik. Kemudian, peneliti melakukan presensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak masuk.
- 2) Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 3) Peneliti membagi peserta didik dalam dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B sesuai dengan kelompok minggu lalu.
- 4) Peneliti memaparkan kembali informasi mengenai materi yang telah dipelajari peserta didik yaitu *La famille*. Peneliti juga menjelaskan kembali peraturan dari permainan *Make-A Match* (mencari pasangan) yaitu, dimana 1 kelompok memegang sebuah kartu berbentuk hati yang bertuliskan pertanyaan dan yang kelompok 2 memegang sebuah kartu berbentuk hati yang bertuliskan jawaban, tugas mereka mencari pasangan untuk pertanyaan/jawaban.
- 5) Peneliti membagikan kartu berbentuk hati masing-masing peserta didik memegang satu buah kartu yang bertuliskan pertanyaan/jawaban.
- 6) Peneliti meminta peserta didik untuk memahami pertanyaan/jawaban dari kartu yang didapatkannya.
- 7) Peneliti meminta peserta didik untuk mencari pasangan kartu yang sesuai antara pertanyaan/jawaban dengan batas waktu yang telah ditentukan.

- 8) Setelah semua mendapatkan pasangan dari semua kartu-kartu, peneliti meminta tiap-tiap pasangan kartu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka sedangkan kelompok yang lain memperhatikan dengan baik.
- 9) Masing-masing kelompok secara antusias membacakan tulisan yang ada didalam kartu secara bergantian, karena sebelumnya materi sudah dibahas minggu lalu.
- 10) Peneliti memberi poin nilai kepada peserta didik yang telah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu.
- 11) Peneliti juga memberikan hukuman bagi yang tidak dapat menemukan pasangan dari kartu mereka/melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Hukuman yang diberikan berupa menyanyi menggunakan bahasa Prancis.
- 12) Peneliti membahas hasil pencocokkan kartu bersama peserta didik.
- 13) Untuk mengetahui tingkat pemahaman setiap individu, peneliti meminta sebagian peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dibahas.
- 14) Peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari mengenai *La famille*.
- 15) Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis "*Au revoir*".

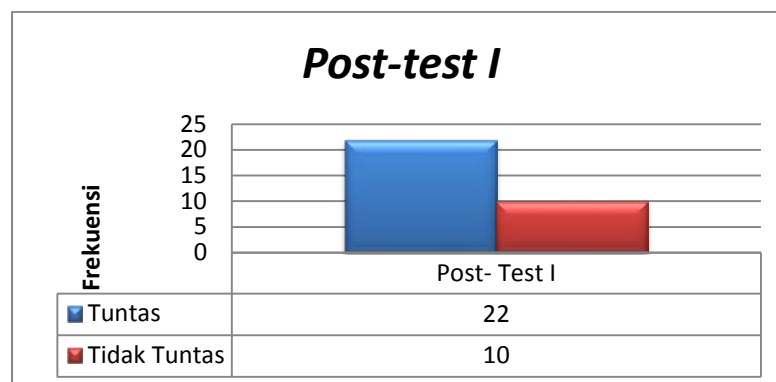
3. Hasil Tes Keterampilan Membaca Siklus I

Setelah pembelajaran pada siklus I selesai, kemudian dilakukan evaluasi *post-test* I dengan memberikan tes pilihan ganda sebanyak 30 butir soal dengan 5 pilihan jawaban yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan pada

pembelajaran siklus I. Setelah dilaksanakannya pembelajaran selama dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan *post-test* I, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan.

Pada *post-test* I yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* I yaitu 76,53 dikategorikan tuntas dengan nilai mengalami peningkatan dari 62,03 menjadi 76, 53.

Gambar Grafik 3: Hasil Nilai *Post-test* I



Grafik di atas menunjukkan bahwa, peserta didik yang mencapai nilai KKM berjumlah 22 orang (68,75%) dan 10 orang (31,25%) mendapat nilai di bawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Distribusi dari nilai pada *post-test* I keterampilan membaca bahasa Prancis peserta didik kelas XI BAHASA dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9 Distribusi Nilai *Post-test* I Keterampilan Membaca dalam Skala 100

NO	Interval	Frekuensi	%
1	86 – 90	4	12,5 %
2	81 – 85	1	3,1 %
3	76 – 80	17	53,1 %
4	71 – 75	3	9,4 %
5	66 – 70	7	21,9 %
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas nilai *post-test* I peserta didik berada diantara nilai 76 – 80 sebanyak 17 peserta didik (53,21%) dan minoritas nilai *post-test* I peserta didik diantara nilai 81 – 85 sebanyak 1 peserta didik (3,1%). Jika dibandingkan dengan hasil yang dicapai peserta didik pada *pre-test*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM meningkat dari 5 orang menjadi 22 orang dari total peserta didik 32 orang.

Gambar Grafik 4 : Hasil Peningkatan Jumlah Peserta Didik pada Siklus I



Grafik di atas menunjukkan bahwa pada *pre-test*, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 5 orang dan pada *post-test* I meningkat menjadi 22 orang yang mencapai nilai KKM. Dari *post-test* I dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca peserta didik kelas XI BAHASA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten mengalami peningkatan dari hasil *pre-test* yang hanya 5 orang (15,62%) mencapai nilai KKM menjadi 22 orang (68,75%) pada hasil *post-test* I yang mencapai nilai KKM.

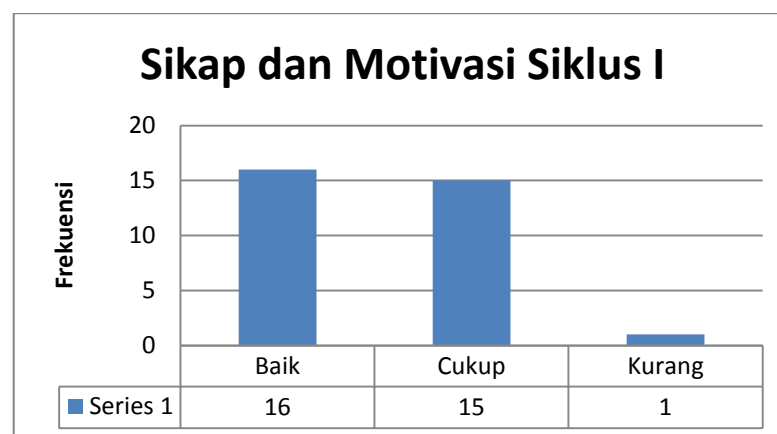
4. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi tindakan dilakukan selama pembelajaran pada siklus pertama, yakni dua kali pertemuan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis.

observasi dilakukan dengan cara memberi *cek list* pada lembar observasi sikap atau tingkah laku dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat delapan indikator sikap dalam penilaian sikap/tingkah laku dan motivasi peserta didik dengan kriteria pemberian tanda *cek list* jika melakukan indikator sikap dalam penilaian sikap/tingkah laku dan motivasi peserta didik. Tanda *cek list* mempunyai arti skor 1 dan skor 0 jika tidak ada tanda *cek list*. Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 16 untuk dua kali pertemuan pada siklus I, dengan 4 orang mendapatkan skor maksimal, yaitu 16 dan 1 orang yang mendapatkan skor minimal, yaitu 6. Berikut ini adalah grafik hasil data kategorisasi pada sikap/tingkah laku dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Gambar Grafik 5 : Hasil Data Kategorisasi Sikap/Tingkah Laku dan Motivasi Siklus I

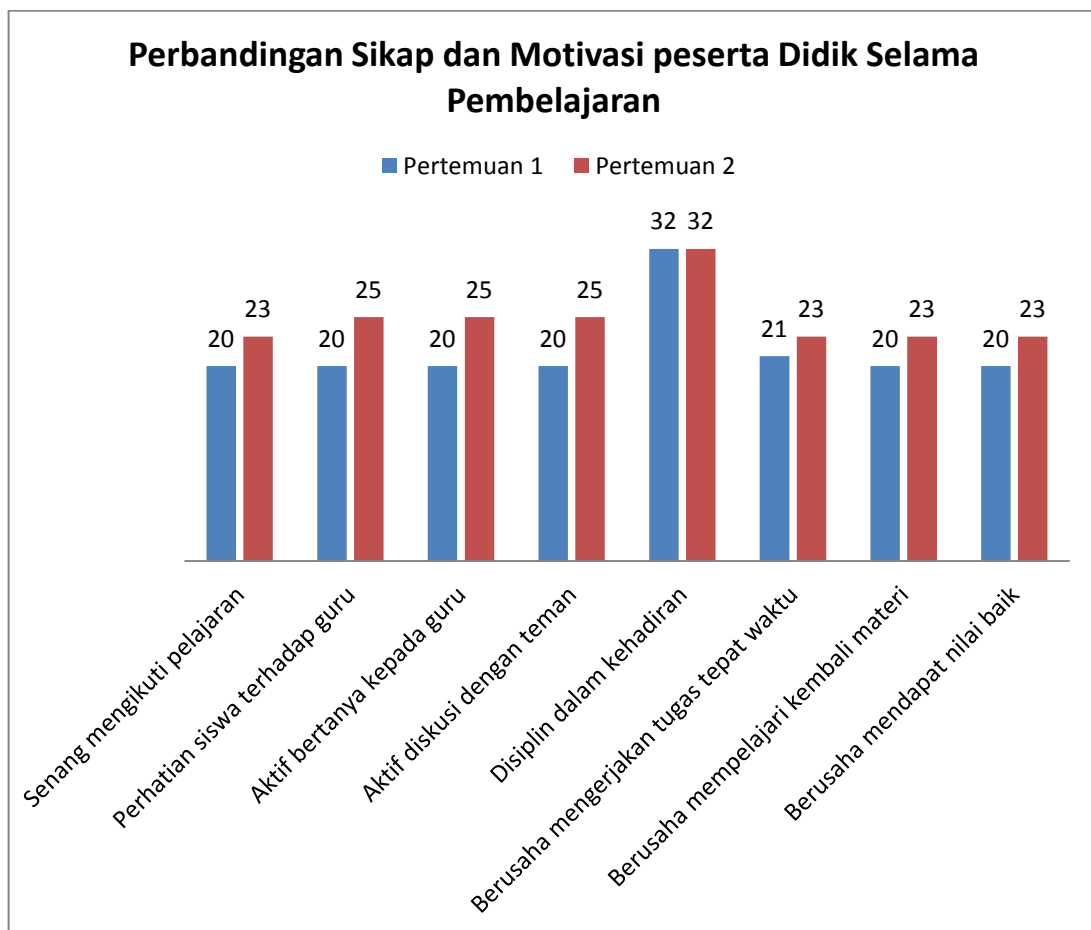


Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa 16 orang peserta didik dikategorikan baik, 15 orang peserta didik dikategorikan cukup, dan 1 orang peserta didik dikategorikan kurang selama pembelajaran berlangsung sesuai

dengan indikator sikap/tingkah laku dan motivasi. Perbandingan tingkat kategorisasi baik dan kategori cukup hanya selisih 1 orang.

Berikut ini adalah grafik yang berhubungan dengan peningkatan jumlah peserta didik pada sikap/tingkah laku dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran yang diadaptasi dari jumlah peserta didik yang melakukan sikap sesuai dengan indikator sikap/tingkah laku dan motivasi.

Gambar Grafik 6 : Hasil Observasi Peningkatan Sikap/Tingkah Laku dan Motivasi Peserta Didik Selama Pembelajaran Siklus I



Berdasarkan grafik di atas, pertemuan pertama ada 6 indikator yang memiliki jumlah peserta didik 20 orang dengan rata-rata 0,62 yaitu senang mengikuti pelajaran, perhatian peserta didik terhadap guru, aktif bertanya kepada

guru, aktif diskusi dengan teman, berusaha mempelajari kembali materi dan berusaha mendapatkan nilai yang baik. Hasil indikator dengan jumlah peserta didik 20 orang di atas, dikategorikan cukup karena pada pertemuan pertama, beberapa peserta didik bersemangat mengikuti pelajaran, mendengarkan apa yang dijelaskan oleh peneliti, memperhatikan peneliti yang sedang mengajar dengan seksama dan peserta didik mudah mengerti dengan penjelasan peneliti tentang aturan permainan *Make-A Match* (mencari pasangan) dalam proses pembelajaran, serta beberapa peserta didik sudah berani melakukan interaksi dengan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan indikator berusaha mengerjakan tugas tepat waktu memiliki jumlah peserta didik 21 orang dengan rata-rata 0,66 dikategorikan cukup, dimana selama pembelajaran berlangsung peserta didik dengan semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Kemudian indikator disiplin dalam kehadiran memiliki jumlah peserta didik 32 orang dengan rata-rata 1,00 dikategorikan baik, karena peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak ada peserta didik yang meminta izin tidak masuk sekolah.

Pada pertemuan kedua, indikator senang mengikuti pelajaran, berusaha mengerjakan tugas tepat waktu, berusaha mempelajari kembali materi dan berusaha mendapat nilai baik meningkat menjadi 23 orang dengan rata-rata 0,72 dikategorikan baik karena peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti dengan baik, selain itu peserta didik juga memperhatikan peneliti yang sedang menjelaskan materi, serta peserta didik juga berusaha untuk mendapatkan nilai

yang bagus. Selanjutnya indikator perhatian peserta didik terhadap guru, aktif bertanya kepada guru, dan aktif diskusi dengan teman juga meningkat menjadi 25 orang dengan rata-rata 0,78. Indikator ini dikategorikan baik karena peserta didik memperhatikan dengan baik selama peneliti menjelaskan materi, selama pembelajaran peserta didik juga mulai banyak berinteraksi dengan peneliti, serta peserta didik menjadi aktif dalam berdiskusi. Kemudian indikator disiplin dalam kehadiran memiliki jumlah peserta didik 32 orang dengan rata-rata 1,00 dikategorikan baik, karena peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak ada peserta didik yang meminta izin tidak masuk sekolah.

Berdasarkan hasil observasi sikap/tingkah laku dan motivasi peserta didik, indikator sikap senang mengikuti pelajaran dan berusaha mendapat nilai baik selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan dari 20 orang menjadi 23 orang. Indikator peserta didik berusaha mempelajari kembali materi yang diberikan mengalami peningkatan dari 20 orang menjadi 23 orang. Jumlah peserta didik yang aktif bertanya kepada, peserta didik aktif diskusi dengan teman, dan perhatian peserta didik terhadap guru mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit dari 20 orang menjadi 25 orang. Meskipun jumlah peserta didik yang berusaha mengerjakan tugas tepat waktu hanya mengalami sedikit peningkatan dari 21 orang menjadi 23 orang, peserta didik tetap semangat dalam pembelajaran. Demikian juga pada peserta didik yang disiplin dalam kehadiran, 32 peserta didik selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil data kategorisasi sikap/tingkah laku terdapat 16 orang dikategorikan baik, 15 orang dikategorikan

cukup dan 1 orang dikategorikan kurang selama pembelajaran berlangsung sesuai indikator sikap/tingkah laku dan motivasi pada siklus I.

5. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti yang berupa pemberian materi pelajaran, latihan-latihan memahami teks dengan permainan *Make-A Match* (mencari pasangan) dan evaluasi. Kemudian, peneliti melakukan evaluasi refleksi keberhasilan maupun kekurangan tindakan siklus I terhadap peserta didik. Berikut ini adalah rangkuman hasil refleksi peserta didik pada refleksi tindakan siklus I.

- a. Penerapan permainan *Make-A Match* (mencari pasangan) pada keterampilan bahasa Prancis dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Prancis.
- b. Permainan *Make-A Match* (mencari pasangan) yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan bahasa Prancis dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan ide dan gagasan.
- c. Penggunaan permainan *Make-A Match* (mencari pasangan) memerlukan ruang atau tempat yang luas dan waktu yang banyak serta aturan yang sedikit membuat peserta didik bingung sehingga menjadikan kelas gaduh atau ramai.

Berdasarkan refleksi tindakan siklus I, maka peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Prancis bersepakat untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus I dengan cara memberikan pembelajaran pada siklus II. Materi pelajaran yang akan digunakan pada siklus II yaitu *Les activités quotidiennes*. Karena materi *Les activités quotidiennes* terdapat pada silabus

pembelajaran untuk kelas XI, guru mata pelajaran bahasa Prancis menyarankan agar dalam pembelajarannya peserta didik dituntut untuk lebih aktif lagi agar dapat mengetahui apakah peserta didik ada peningkatan dalam membaca bahasa Prancis.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I bermaksud agar tujuan yang diinginkan oleh peneliti terhadap keterampilan membaca bahasa Prancis siswa dapat mencapai target yang diinginkan, yakni 80% peserta didik dapat mencapai nilai KKM keterampilan membaca bahasa Prancis, karena siklus I, siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 68,8% dari total seluruh peserta didik, artinya jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM belum sesuai target yang diinginkan. Selain itu, keterampilan membaca peserta didik juga dapat meningkat dengan ditunjukkan adanya peningkatan nilai individu peserta didik dan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis.

C. Siklus II

1. Hipotesis Tindakan Siklus II

Sebelum dilaksanakannya tindakan siklus II dan berdasarkan hasil refleksi yang telah diuraikan pada tindakan siklus I, hipotesis yang diajukan pada siklus II adalah “Dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* (mencari pasangan) pada pembelajaran bahasa Prancis keterampilan membaca dan pemahaman peserta didik terhadap teks bahasa Prancis akan menjadi lebih meningkat, serta mencapai target yang diinginkan, yakni 80% peserta didik dapat

mencapai nilai KKM keterampilan membaca bahasa Prancis. Kegiatan belajar mengajar akan lebih fokus, kelas tidak gaduh dan nyaman”.

2. Perencanaan Tindakan

Setelah dilaksanakannya refleksi tindakan siklus I, peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Prancis kemudian merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Perencanaan tindakan dirancang berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada tindakan siklus I agar dapat diperbaiki pada tindakan siklus II.

Pertama, peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Prancis menyusun RPP dan metode permainan *Make-A Match* (mencari pasangan) berupa kartu yang berisikan pertanyaan/jawaban teks mengenai *Les activités quotidiennes*. Satu paket kartu yang berbentuk hati, berisikan tulisan pertanyaan/jawaban dengan jumlah yang sama. Masing-masing peserta didik mendapatkan sebuah kartu yang berbentuk hati, dimana mereka harus mencocokkan kartu mereka. Pembelajaran pada tindakan siklus II tetap akan dilaksanakan di ruang kelas seperti biasanya, tetapi dengan mengubah posisi tempat duduk agar lebih renggang sehingga terkesan tidak berdesak-desakan ketika menerapkan permainan *Make-A Match* (mencari pasangan) di kelas. Instrumen yang diberikan pada *post-test* II berbeda dengan *post-test* I karena disesuaikan dengan materi yang dibahas pada siklus II. Dalam penyusunan ini, peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis.

3. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II dalam upaya untuk mengoptimalkan peningkatan keterampilan membaca bahasa Prancis dengan metode permainan *Make-A Match* (mencari pasangan) dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test* II seperti yang telah dilakukan pada siklus I. Berikut ini adalah penjelasan dari tiap-tiap pertemuan pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus II.

a. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 November 2015 dengan durasi waktu 2x45 menit. Materi pelajaran yang disampaikan oleh peneliti adalah *Les activités quotidiennes* yang telah didiskusikan dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan salam "*Bonjour*" dan menanyakan kabar terlebih dahulu dalam bahasa Prancis kepada peserta didik. Kemudian, peneliti melakukan presensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak masuk pada hari itu.
- 2) Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya tentang *La famille*. Kemudian peneliti mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang.

- 3) Peneliti membagi peserta didik dalam dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B.
- 4) Setelah peserta didik dibentuk menjadi dua kelompok, peneliti memaparkan kembali informasi mengenai materi yang akan dipelajari peserta didik yaitu *Les activités quotidiennes*. Peneliti juga menjelaskan peraturan dari permainan *Make-A Match* (mencari pasangan) yaitu, dimana 1 kelompok memegang sebuah kartu berbentuk hati yang bertuliskan pertanyaan dan yang kelompok 2 memegang sebuah kartu berbentuk hati yang bertuliskan jawaban, tugas mereka mencari pasangan untuk pertanyaan/jawaban.
- 5) Peneliti membagikan kartu berbentuk hati masing-masing peserta didik memegang satu buah kartu yang bertuliskan pertanyaan/jawaban.
- 6) Peneliti meminta peserta didik untuk memahami pertanyaan/jawaban dari kartu yang diduplikatnya.
- 7) Peneliti meminta peserta didik untuk mencari pasangan kartu yang sesuai antara pertanyaan/jawaban dengan batas waktu yang telah ditentukan.
- 8) Setelah semua mendapatkan pasangan dari semua kartu-kartu, peneliti meminta tiap-tiap pasangan kartu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka sedangkan kelompok yang lain memperhatikan dengan baik.
- 9) Masing-masing kelompok membacakan tulisan yang ada didalam kartu secara bergantian.
- 10) Peneliti membantu peserta didik jika terjadi kesalahan dalam membaca tulisan bahasa Prancis yang terdapat pada kartu mereka.

- 11) Peneliti memberi poin nilai kepada peserta didik yang telah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu.
- 12) Peneliti juga memberikan hukuman bagi yang tidak dapat menemukan pasangan dari kartu mereka/melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Hukuman yang diberikan berupa menyanyi menggunakan bahasa Prancis.
- 13) Peneliti membahas hasil pencocokkan kartu bersama peserta didik.
- 14) Untuk mengetahui tingkat pemahaman setiap individu, peneliti meminta sebagian peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dibahas.
- 15) Peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari mengenai *Les activités quotidiennes*.
- 16) Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis "*Au revoir*".

b. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat merupakan pembelajaran terakhir yang dilaksanakan pada siklus II, pada hari Kamis tanggal 12 November 2015. Durasi waktu 1x45 menit. Materi pembelajaran pada pertemuan keempat melanjutkan materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya, yakni mencocokkan kartu yang berbentuk hati bertuliskan pertanyaan/jawaban dengan tema *Les activités quotidiennes*. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan keempat.

- 1) Seperti biasanya, sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan salam "*Bonjour*" dan menanyakan kabar terlebih dahulu dalam bahasa Prancis

kepada peserta didik. Kemudian, peneliti melakukan presensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak masuk.

- 2) Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 3) Peneliti membagi peserta didik dalam dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B sesuai dengan kelompok minggu lalu.
- 4) Peneliti memaparkan kembali informasi mengenai materi yang telah dipelajari peserta didik yaitu *Les activités quotidiennes*. Peneliti juga menjelaskan kembali peraturan dari permainan *Make-A Match* (mencari pasangan) yaitu, dimana 1 kelompok memegang sebuah kartu berbentuk hati yang bertuliskan pertanyaan dan yang kelompok 2 memegang sebuah kartu berbentuk hati yang bertuliskan jawaban, tugas mereka mencari pasangan untuk pertanyaan/jawaban.
- 5) Peneliti membagikan kartu berbentuk hati masing-masing peserta didik memegang satu buah kartu yang bertuliskan pertanyaan/jawaban.
- 6) Peneliti meminta peserta didik untuk memahami pertanyaan/jawaban dari kartu yang diduplikatnya.
- 7) Peneliti meminta peserta didik untuk mencari pasangan kartu yang sesuai antara pertanyaan/jawaban dengan batas waktu yang telah ditentukan.
- 8) Setelah semua mendapatkan pasangan dari semua kartu-kartu, peneliti meminta tiap-tiap pasangan kartu untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka sedangkan kelompok yang lain memperhatikan dengan baik.

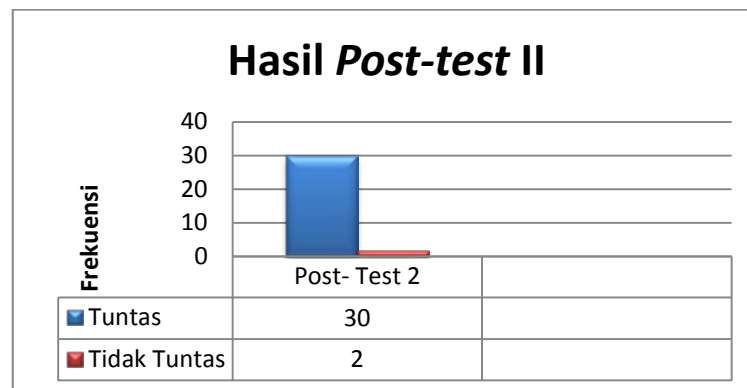
- 9) Masing-masing kelompok secara antusias membacakan tulisan yang ada didalam kartu secara bergantian, karena sebelumnya materi sudah dibahas minggu lalu.
- 10) Peneliti memberi poin nilai kepada peserta didik yang telah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu.
- 11) Peneliti juga memberikan hukuman bagi yang tidak dapat menemukan pasangan dari kartu mereka/melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Hukuman yang diberikan berupa menyanyi menggunakan bahasa Prancis.
- 12) Peneliti membahas hasil pencocokkan kartu bersama siswa.
- 13) Untuk mengetahui tingkat pemahaman setiap individu, peneliti meminta sebagian peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dibahas.
- 14) Peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari mengenai *Les activités quotidiennes*.
- 15) Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis "*Au revoir*".

4. Hasil Tes Kemampuan Membaca pada Siklus II

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II selesai, peneliti melaksanakan pengambilan nilai *post-test* II dengan memberikan tes pilihan ganda sebanyak 30 butir soal dengan 5 pilihan jawaban yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan pada pembelajaran siklus I. Setelah dilaksanakannya pembelajaran selama dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan *post-test* I, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan.

Pada *post-test* II yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* II yaitu 82,06 dikategorikan tuntas. Rata-rata nilai *post-test* II mengalami peningkatan, dari nilai *post-test* I yaitu 76, 53 meningkat menjadi 82,06 pada nilai *post-test* II.

Gambar Grafik 7 : Hasil Nilai *Post-test* II



Grafik di atas menunjukkan bahwa, *post-tes* II mengalami peningkatan dari *post-test* I. Pada *post-test* II, siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 30 orang (98,75%) dan 2 orang (6,25%) mendapat nilai di bawah standar nilai KKM. Distribusi dari nilai pasc *post-test* II keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI BAHASA dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

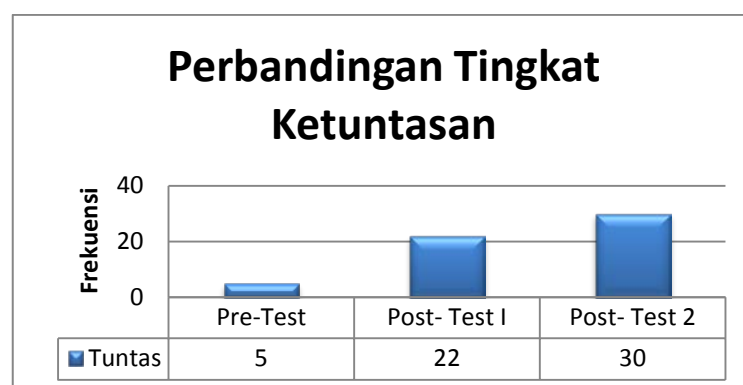
Tabel 10 Distribusi Nilai *Post-test* II Keterampilan Membaca dalam Skala 100

NO	Interval	Frekuensi	%
1	91 – 95	2	6,2 %
2	86 – 90	6	18,8 %
3	81 – 85	6	18,8 %
4	76 – 80	16	50 %
5	71 – 75	2	6,2 %
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas nilai *post-test* II siswa berada diantara nilai 76 – 80 sebanyak 16 siswa (50%) dan minoritas nilai *post-test* I siswa diantara nilai 71 – 55 sebanyak 2 siswa (6,2%) dan diantara nilai

91 – 95 sebanyak 2 siswa (6,2%), jika dibandingkan dengan hasil yang dicapai siswa pada *pre-test* dan *post-test* I, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM meningkat dari 5 orang menjadi 22 orang kemudian meningkat menjadi 30 orang dari total siswa 32 orang pada *post-test* II. Peningkatan hasil tes keterampilan membaca bahasa Prancis melalui metode *Make-A Match* dari *Pre-Test*, *Post-test* I, dan *Post-Test* dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar Grafik 8 : Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca



Grafik di atas menunjukkan bahwa pada *pre-test*, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 5 orang, pada *post-test* I meningkat menjadi 22 orang, dan meningkat pada *post-test* II menjadi 30 orang yang mencapai nilai KKM. Dari *post-test* II dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas XI BAHASA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten mengalami peningkatan dari hasil awal *pre-test* yang hanya 5 orang (15,62%) yang mencapai nilai KKM. *Post-test* I meningkat menjadi 22 orang (68,75%) yang mencapai KKM. Kemudian pada *post-test* II meningkat menjadi 30 orang (93,75%) yang mencapai nilai KKM, yaitu 75

5. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus I, yakni dilakukan selama dua kali pertemuan pembelajaran pada siklus kedua. Observasi dilakukan dengan cara memberi skor individu pada sikap/tingkah laku dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat delapan indikator sikap dalam penilaian sikap/tingkah laku dan motivasi peserta didik dengan kriteria pemberian tanda *cek list* jika melakukan indikator sikap dalam penilaian sikap/tingkah laku dan motivasi peserta didik. Tanda *cek list* mempunyai arti skor 1 dan skor 0 jika tidak ada tanda *cek list*. Skor maksimal yang diperoleh peserta didik adalah 16 untuk dua kali pertemuan pada siklus I, dengan 11 orang mendapatkan skor maksimal yaitu 16 dan 1 orang yang mendapatkan skor minimal yaitu 6. Berikut ini adalah grafik hasil data kategorisasi pada sikap/tingkah laku dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Gambar Grafik 9 : Hasil Data Kategorisasi Sikap/Tingkah Laku Dan Motivasi Siklus II

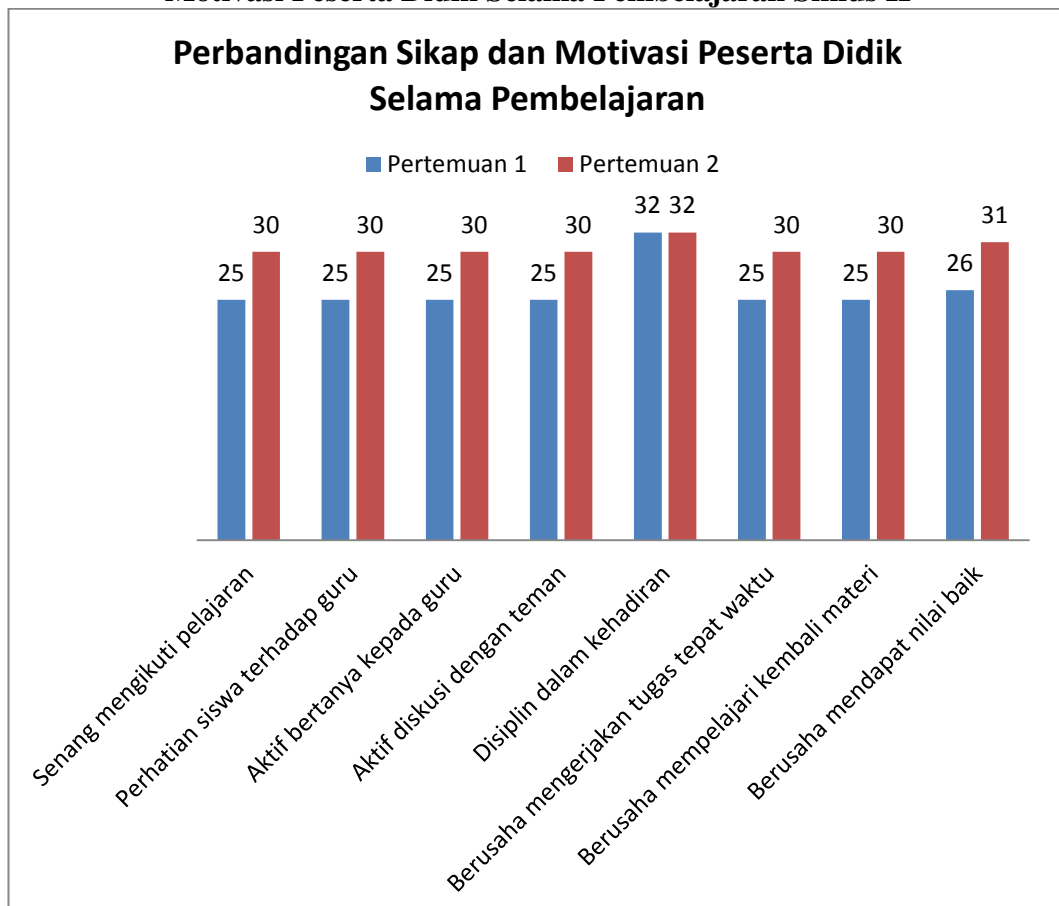


Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa 27 orang peserta didik dikategorikan baik, dan 5 orang peserta didik dikategorikan cukup selama

pembelajaran berlangsung sesuai dengan indikator sikap/tingkah laku dan motivasi. Dalam kategorisasi pada siklus II, perbandingan antara kategorisasi baik dan kategorisasi cukup hasilnya cukup signifikan karena sikap dan motivasi peserta didik siswa sangat meningkat dibandingkan dengan sikap dan motivasi pada siklus I.

Berikut ini adalah grafik yang berhubungan dengan peningkatan jumlah peserta didik pada sikap/tingkah laku dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran yang diadaptasi dari jumlah peserta didik yang melakukan sikap sesuai dengan indikator sikap/tingkah laku dan motivasi.

Gambar Garfik 10 : Hasil Observasi Peningkatan Sikap/Tingkah Laku dan Motivasi Peserta Didik Selama Pembelajaran Siklus II



Berdasarkan grafik di atas, pertemuan pertama ada 6 indikator yang memiliki jumlah peserta didik 25 orang dengan rata-rata 0,78 yaitu senang mengikuti pelajaran, perhatian peserta didik terhadap guru, aktif bertanya kepada guru, aktif diskusi dengan teman, berusaha mengerjakan tugas tepat waktu dan berusaha mempelajari kembali materi. Hasil indikator dengan jumlah peserta didik 25 orang di atas, dikategorikan baik karena pada pertemuan pertama, beberapa peserta didik bersemangat mengikuti pelajaran, mendengarkan apa yang dijelaskan oleh peneliti, memperhatikan peneliti yang sedang mengajar dengan seksama dan peserta didik mudah mengerti dengan penjelasan peneliti tentang aturan permainan *Make-A Match* (mencari pasangan) dalam proses pembelajaran, peserta didik dengan semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, serta beberapa peserta didik sudah berani melakukan interaksi dengan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan indikator nilai baik memiliki jumlah peserta didik 26 orang dengan rata-rata 0,81 dikategorikan bagus, dimana selama pembelajaran berlangsung peserta didik dengan semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti untuk mendapatkan nilai yang baik. Kemudian indikator disiplin dalam kehadiran memiliki jumlah peserta didik 32 orang dengan rata-rata 1,00 dikategorikan baik, karena peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak ada peserta didik yang meminta izin tidak masuk sekolah.

Pada pertemuan kedua, indikator senang mengikuti pelajaran, perhatian peserta didik terhadap guru, aktif bertanya kepada guru, aktif diskusi dengan teman, berusaha mengerjakan tugas tepat waktu, dan berusaha mendapat nilai baik

meningkat menjadi 30 orang dengan rata-rata 0,94 dikategorikan bagus karena peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik memperhatikan dengan baik selama peneliti menjelaskan materi, selama pembelajaran peserta didik juga mulai banyak berinteraksi dengan peneliti, peserta didik menjadi aktif dalam berdiskusi, peserta didik juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti dengan baik, selain itu peserta didik juga peserta didik juga memperhatikan peneliti yang sedang menjelaskan materi, serta peserta didik juga berusaha untuk mendapatkan nilai yang bagus. Selanjutnya indikator berusaha mendapat nilai baik juga meningkat menjadi 31 orang dengan rata-rata 0,97, dimana selama pembelajaran berlangsung peserta didik dengan semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti untuk mendapatkan nilai yang baik. Indikator ini dikategorikan baik karena peserta didik memperhatikan dengan baik selama peneliti menjelaskan materi, selama pembelajaran peserta didik juga mulai banyak berinteraksi dengan peneliti, serta peserta didik menjadi aktif dalam berdiskusi.

Berdasarkan hasil observasi sikap/tingkah laku dan motivasi peserta didik, indikator sikap senang mengikuti pelajaran, perhatian peserta didik terhadap guru, aktif bertanya kepada guru, aktif diskusi dengan teman, berusaha mengerjakan tugas tepat waktu dan berusaha mempelajari kembali materi mengalami peningkatan dari 25 orang menjadi 30 orang. Indikator siswa berusaha mendapat nilai baik mengalami peningkatan dari 26 orang mejadi 31 orang. Demikian pada peserta didik yang disiplin dalam kehadiran, 32 peserta didik selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil data kategorisasi sikap/tingkah laku

terdapat 27 orang dikategorikan baik, 5 orang dikategorikan cukup selama pembelajaran berlangsung sesuai indikator sikap/tingkah laku dan motivasi pada siklus II.

6. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan tindakan pada siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti yang berupa pemberian materi pelajaran, latihan-latihan memahami teks dengan permainan *Make-A Match* (mencari pasangan) dan evaluasi. Kemudian, peneliti melakukan evaluasi refleksi keberhasilan maupun kekurangan tindakan siklus II terhadap peserta didik. Berikut ini adalah rangkuman hasil refleksi peserta didik pada refleksi tindakan siklus II.

- a. Penerapan metode permainan *Make-A Match* (mencari pasangan) pada keterampilan bahasa Prancis dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Prancis.
- b. Permainan metode *Make-A Match* (mencari pasangan) yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan bahasa Prancis dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan ide dan gagasan.
- c. Ruang kelas menjadi lebih kondusif dengan diterapkan metode permainan *Make-A Match* (mencari pasangan).

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II bermaksud agar tujuan yang diinginkan oleh peneliti terhadap keterampilan membaca bahasa Prancis peserta didik dapat mencapai target yang diinginkan, yakni 80% peserta didik dapat mencapai nilai KKM keterampilan membaca bahasa Prancis. Pada siklus II peserta didik yang mencapai nilai KKM berjumlah 93,75% dari total seluruh

peserta didik, artinya jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sesuai target yang diinginkan. Keterampilan membaca peserta didik juga meningkat dengan ditunjukkan adanya peningkatan nilai individu peserta didik dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran selama siklus II berlangsung.

D. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran oleh peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Prancis pada tindakan siklus I dan siklus II, kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Namun, disisi lain terdapat juga keterbatasan dan kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga menyebabkan hasil penelitian kurang maksimal, adapun keterbatasan dan kekurangan penelitian sebagai berikut.

1. Waktu penelitian yang terbatas karena bersamaan dengan diadakannya KKN-PPL dan siswa akan melaksanakan ujian tengah semester pada bulan Oktober 2015.
2. Dalam penerapan metode permainan *Make-A Match* (mencari pasangan) siswa juga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencocokkan kartu yang berisikan pertanyaan/jawaban.
3. Peneliti juga kurang bisa meng-*handle* kelas sehingga beberapa siswa kurang bersemangat untuk berpartisipasi dalam mencocokkan kartu yang berisikan pertanyaan/jawaban.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make-A Match* Untuk Siswa Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Make-A Match* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis dengan cara membagi peserta didik dalam dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B dimana 1 kelompok memegang sebuah kartu berbentuk hati yang bertuliskan pertanyaan dan yang kelompok 2 memegang sebuah kartu berbentuk hati yang bertuliskan jawaban. Tugas mereka mencari pasangan untuk pertanyaan/jawaban, serta perbaikan metode *Make-A Match* yaitu pengubahan posisi tempat duduk sehingga membuat kondisi kelas lebih kondusif dan membuat peserta didik lebih aktif dapat menjadikan peserta didik semakin antusias dalam mengikuti proses belajar dan termotivasi. Hal-hal tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Prancis pada peserta didik kelas XI BAHASA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten.

Peningkatan prestasi keterampilan membaca bahasa Prancis peserta didik dapat dilihat dari hasil peningkatan nilai rata-rata peserta didik. Sebelum diberikan tindakan, nilai rata-rata keterampilan membaca yang diperoleh peserta didik

adalah 62,03. Setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* terhadap pembelajaran bahasa Prancis nilai rata-rata keterampilan membaca yang diperoleh peserta didik meningkat menjadi 82,06.

Dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* pada pembelajaran, peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi terhadap sikap dan motivasi peserta didik pada saat pembelajaran. Untuk indikator senang mengikuti pelajaran, indikator perhatian peserta didik terhadap guru, aktif bertanya kepada guru, indikator aktif diskusi dengan teman, indikator berusaha mengerjakan tugas tepat waktu, dan indikator berusaha mempelajari kembali materi, ke 6 indikator tersebut meningkat menjadi 30 peserta didik. Kemudian untuk indikator disiplin dalam kehadiran, jumlah peserta didik yang hadir selalu 32 peserta didik. Selanjutnya, untuk indikator berusaha mendapatkan nilai baik, meningkat menjadi 31 peserta didik.

B. IMPLIKASI

Dalam proses pembelajaran metode pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* dapat digunakan untuk semua keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca). Selain itu, guru dapat menerapkan metode *Make-A Match* khususnya untuk mengajarkan keterampilan membaca bahasa Prancis secara berkesinambungan dengan tahapan-tahapan yang telah ditempuh dalam penelitian ini. Untuk selanjutnya, guru dapat mengembangkan metode *Make-A Match* yang lebih kreatif lagi sehingga lebih efektif dan maksimal dalam

pembelajaran, sehingga keterampilan membaca peserta didik akan menjadi lebih baik dan kemampuan peserta didik dapat terlihat secara keseluruhan.

Selain itu, pelaksanaan tindakan menggunakan metode *Make-A Match* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Prancis, serta meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, keakraban antar teman sekelas dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis. Hal ini mengimplikasikan bahwa tindakan tersebut dapat berpotensi sebagai alternatif variasi metode pembelajaran bagi guru bahasa Prancis atau dapat juga dikembangkan pada bidang studi lainnya sebagai alternatif metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas suatu pembelajaran.

C. SARAN

Penelitian yang dilakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun saran-saran yang disampaikan kepada sekolah, guru, calon pendidik, dan peneliti lainnya sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya mendukung guru untuk menerapkan metode-metode pembelajaran, serta menambah fasilitas dalam menunjang penggunaan metode tersebut sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

2. Guru

Guru diharapkan bisa lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* dalam pembelajaran bahasa Prancis sehingga keterampilan membaca siswa akan terus meningkat.

3. Bagi calon pendidik

Bagi calon pendidik hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran guna meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa, terutama bahasa Prancis.

4. Bagi peneliti

Peneliti lainnya diharap dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Pramila. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Jakarta: PT. Kiblat Buku Utama.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan-Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid, Sunendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Khuzaimatun. 2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Sumberlawang. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- _____. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Pangesti, Niken Dwi. 2014. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Sanden Bantul Yogyakarta dengan Teknik *Role Play*. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Putri, GinaPrimasar. 2015. Penggunaan Media Lagu Berbahasa Prancis Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas XI IPS 2 SMA N 9 Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Saddhono, Kundharu. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiyaningsih, Wahyu. 2015. Penggunaan Permainan Kartu Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XII Di SMA N 1 Mertoyudan Magelang. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran 32

Data Skor Hasil Nilai belajar Pre-Test

	Nomor Soal																														Jml	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
S1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1		1	1	1	0	0	0	0	19	63
S2	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24	80
S3	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	20	67	
S4	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	21	70
S5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	23	77
S6	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	22	73
S7	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	23	77
S8	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	20	67
S9	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	18	60
S10	0	1		1	1	0	1	1	0	1	1		0	1	1	1	1	1	0		0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	17	57
S11	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	18	60
S12	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	19	63
S13	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	20	67
S14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	24	80
S15	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	19	63

S16	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	21	70	
S17	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	20	67	
S18	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	15	50	
S19	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	23	77	
S20	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	23	70
S21	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	20	67	
S22	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	17	57
S23	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	17	57
S24	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	21	70
S25	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	18	60
S26	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	18	60
S27	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	18	60
S28	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	22	73	
S29	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	22	73	
S30	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	21	70
S31	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	21	70	
S32	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	21	70

Data Skor Hasil Nilai belajar Post-test I

	Nomor Soal																														Jml	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
S1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	20	67
S2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27	90
S3	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	23	77
S4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	24	80
S5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	26	87
S6	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	23	77
S7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	26	87
S8	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24	80
S9	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	22	73
S10	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	21	67
S11	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23	77
S12	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	22	73
S13	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	24	80
S14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	24	80
S15	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	20	67
S16	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26	87
S17	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	23	77
S18	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	20	67

S19	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	24	80	
S20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	25	83		
S21	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	22	73		
S22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23	77		
S23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	20	67		
S24	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	23	77		
S25	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	23	77	
S26	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	23	77	
S27	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	20	67	
S28	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	23	77
S29	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	24	77	
S30	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	21	70	
S31	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	23	77		
S32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	23	77	

Data Skor Hasil Nilai belajar Post-test II

	Nomor Soal																														Jml	Nilai	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
S1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	23	77	
S2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	28	93
S3	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	24	80	
S4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26	87	
S5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28	93	
S6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	24	80	
S7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	27	90	
S8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	26	87	
S9	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	24	80	
S10	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	24	80	
S11	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	25	83	
S12	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	24	80	
S13	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	24	80	
S14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	26	87	
S15	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24	80	
S16	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	24	80	
S17	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	26	87	
S18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	22	73	

S19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	25	83				
S20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	25	83	
S21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	24	80	
S22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23	77	
S23	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	22	73	
S24	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	24	80		
S25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	24	80	
S26	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	24	80	
S27	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	23	77	
S28	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	25	83
S29	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	24	80	
S30	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	83
S31	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	25	83	
S32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	26	87	

Lampiran 33

Hasil Observasi Siklus I Sikap/Tingkah Laku dan Motivasi Peserta Didik

Subjek	Senang mengikuti pelajaran		perhatian siswa terhadap guru		aktif bertanya kepada guru		aktif diskusi dengan teman		disiplin dalam kehadiran		berusaha mengerjakan tugas tepat waktu		berusaha mempelajari kembali materi yang telah diajarkan		berusaha mendapatkan nilai baik		jml	KTG	
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2			
S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Baik
S2	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	8	Cukup	
S3	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	12	Baik	
S4	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	Baik	
S5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Baik	
S6	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	9	Cukup	
S7	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Baik	
S8	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik	
S9	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	11	Cukup	
S10	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	11	Cukup	
S11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	12	Baik	
S12	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	12	Cukup	
S13	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	Cukup	

S14	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	9	Cukup
S15	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Baik
S16	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	10	Cukup
S17	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	Baik
S18	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	11	Cukup
S19	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	9	Cukup
S20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Baik
S21	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	10	Cukup
S22	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	12	Baik
S23	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	Cukup
S24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Baik
S25	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	10	Cukup
S26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Baik
S27	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	6	Kurang
S28	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	Baik
S29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	12	Baik
S30	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	11	Cukup
S31	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	11	Cukup
S32	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik
	20	23	20	25	20	25	20	25	32	32	23	23	20	23	20	23		

Hasil Observasi Siklus II Sikap/Tingkah Laku dan Motivasi Peserta Didik

Subjek	Senang mengikuti pelajaran		perhatian siswa terhadap guru		aktif bertanya kepada guru		aktif diskusi dengan teman		disiplin dalam kehadiran		berusaha mengerjakan tugas tepat waktu		berusaha mempelajari kembali materi yang telah diajarkan		berusaha mendapatkan nilai baik		jml	KTG	
	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4					
S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Baik
S2	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11	Cukup
S3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Baik
S4	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	11	Cukup
S5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Baik
S6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Baik
S7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	13	Baik
S8	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik
S9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13	Baik
S10	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	Baik
S11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	Baik
S12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Baik
S13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	Baik
S14	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	11	Cukup
S15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Baik

S16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	Baik
S17	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik
S18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	14	Baik
S19	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik
S20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Baik
S21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	Baik
S22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	Baik
S23	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	Baik
S24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Baik
S25	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	10	Cukup
S26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Baik
S27	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	11	Cukup
S28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Baik
S29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik
S30	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Baik
S31	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik
S32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Baik
	25	30	25	30	25	30	25	30	32	32	25	30	25	30	26	31		

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**

**F
O
T
O**

Lampiran 34

Foto 1: Peneliti sedang menjelaskan materi kepada peserta didik



Foto 2: Peserta didik sedang mengikuti proses pembelajaran di kelas



Foto 3: Kelompok A Peserta Didik mulai menerapkan metode *Make-A Match*



Foto 4: Kelompok B Peserta Didik mulai menerapkan metode *Make-A Match*



Foto 5 : Peserta Didik mencari pasangannya



Foto 6: Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Foto 7: Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok




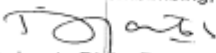

Foto 8: Foto bersama peserta didik kelas XI BAHASA

**S
U
R
A
T

I
Z
I
N**

**P
E
N
E
L
I
T
I
A
N**

Lampiran 35

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//	
	PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN	
	FRM/FBS/31-01 10 Jan 2011	
Yogyakarta, 24 Agustus 2015		
Kepada Yth. Kajar Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY		
Yang bertanda tangan dibawah ini saya:		
Nama	: Khomariah Dwi H.	No. Mhs. :09204241033
Jur/Prodi	: PB Prancis	
bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :		
"Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make-A Match</i> Untuk Siswa Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Prambanan Klaten".		
Lokasi Penelitian	: SMA N 1 Prambanan Klaten	
Waktu	: Agustus-Oktober	
Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.		
Mengetahui, Dosen Pembimbing, 		Pemohon, 
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd. NIP. 19600202 198803 1 002		Khomariah Dwi H. NIM : 09204241033



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangasem, Yogyakarta 55288 ☎ (0274) 550843, 548207 fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/03/01
 10 Jan 2011

Nomor : 873b/UN.34.12/DT/VIII/2015
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 27 Agustus 2015

Kepada Yth.
 Bupati Klaten
 c.q. Kepala BAPPEDA Klaten
 Kantor BAPPEDA Klaten, Gedung Pemda II Lantai
 2, Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA PRANCIS MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE-A MATCH UNTUK SISWA KELAS XI IPA 2 SMA N 1 PRAMBANAN

Mahasiswa dimaksud adalah:

Nama : KHOMARIAH DWI H.
 NIM : 09204241033
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
 Waktu Pelaksanaan : Agustus - Oktober 2015
 Lokasi Penelitian : SMA N 1 Prambanan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 - Kepala SMA N 1 Prambanan



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
 KLATEN 57424

Nomor : 072/1045/VIII/09
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Penelitian

No. Agenda	4225/1045
Tgl. Terima	31-08-15
berikan oleh	

Klaten, 27 Agustus 2015
 kepada Yth.
 Ka. SMAN 1 Prambanan
 Dii -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Bahasa Dan Seni UNY No. 673b/UN.34.12/DT/VIII/2015 Tgl. 27 Agustus 2015 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Khomariah Dwi H
 Alamat : Karaangmalang, Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa Dan Seni UNY
 Penanggungjawab : Hindun Probo Utami, SE
 Judul/topik : Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Melalui Metode Pembelajaran Koperatif Tipe Make A Match Untuk Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Prambanan
 Jangka Waktu : 3 Bulan (27 Agustus s.d 27 November 2015)
 Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terimakasih.

An. BUPATI KLATEN
 Plt Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Bahasa Dan Seni UNY
4. Yang Bersangkutan
5. A.sip;



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PRAMBANAN

Jl. Manisrenggo - Prambanan - Klaten
Kode Pos 57454 Telp. (0274) 497549 Website: www.smanegeri1prambanan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 0381 / 014 / 15

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Prambanan Klaten menerangkan bahwa :

Nama : KHOMARIAH DWI HASTUTI
Tempat, Tgl Lahir : Klaten, 29 Juni 1991
Alamat : Candi Rt 02/Rw12 Rejoso, Jogonalan, Klaten
Nomor Mahasiswa : 09204241033
Prodi/Jurusan : FBS Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : FBS
Dosen Pengampu : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten pada tanggal 31 Agustus s/d 19 Nopember 2015. Hasil penelitian tersebut akan dipergunakan untuk menyusun skripsi / makalah guna melengkapi tugas-tugas studi tingkat Sarjana. Dengan judul : **“UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN MEMBACA BAHASA PRANCIS MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE-A MATCH UNTUK SISWA KELAS XI BAHASA SMA NEGERI 1 PRAMBANAN KLATEN”**

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan semestinya.

Prambanan, 16 Mei 2016
Kepala Sekolah

Desi Sutar
NIP. 19610702 198603 1 011

**R
É
S
U
M
É**

**L'EFFORT DE L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE DE
COMPRÉHENSION ÉCRITE EN APPLIQUANT LA MÉTHODE DE
L'APPRENTISSAGE COOPÉRATIF DU TYPE *MAKE A MATCH* POUR
LES APPRENANTS DE LA CLASSE XI BAHASA DE SMA N 1
PRAMBANAN KLATEN**

Par :
Khomariah Dwi Hastuti
NIM. 09204241033

RÉSUMÉ

A. Introduction

La langue étrangère est un moyen important pour les humains dans le cadre d'élaborer la communication mondiale. En conformité avec la nécessité de l'apprentissage des langues étrangères qui est de plus en plus augmenté, il y a plusieurs langues étrangères qui sont étudiées au lycée indonésien, telles que le français, l'allemand, l'arabe, le japonais, et le mandarin. Toutes ces langues font parties dans les cours de spécialisation. Les lycées ont le droit de choisir quelle langue étrangère étudiée par leurs apprenants. SMA N 1 Prambanan Klaten enseigne le français au milieu de son apprentissage. Les compétences linguistiques de la langue française qui doivent être maîtrisées par les apprenants se comprennent de quatre compétences, telles que la compréhension orale, l'expression orale, la compréhension écrite, et l'expression écrite. Dans son apprentissage, ces quatre compétences se lient l'une à l'autre pour former les apprenants ayant la capacité d'interagir avec les francophones dans la communication internationale.

Basées sur des observations menées par le chercheur dans la classe XI de SMA N 1 Prambanan Klaten, nous pouvons remarquer qu'il existe encore des problèmes rencontrés par les apprenants et l'enseignant au cours de

l'apprentissage du français. Les apprenants montrent la moindre motivation envers l'apprentissage du français. En outre, les apprenants pensent encore que le français n'est pas important à étudier. Un tel comportement influence ensuite la compréhension des apprenants en français. En étudiant la compétence de la compréhension écrite, les apprenants doivent traduire mot à mot pour comprendre le sens du texte. Cela prend beaucoup de temps et le résultat n'est pas toujours optimal. À la fin de l'apprentissage, souvent les apprenants ne comprennent pas l'extrait du texte. Cette recherche a pour but donc de mettre en œuvre un effort pour améliorer la compétence de compréhension écrite des apprenants de la classe XI de SMA N 1 Prambanan Klaten.

L'effort de l'amélioration de la compétence de compréhension écrite se fait par l'application de méthode de l'apprentissage coopératif du type *Make A Match*. Rusman (2011: 223) souligne que la méthode de l'apprentissage coopératif du type *Make A Match* est une méthode étant développée par Lorna Curran en 1994. C'est une méthode de l'apprentissage coopératif qui encourage les apprenants à chercher le partenaire pour examiner les tâches données par l'enseignant. Chaque apprenant obtient une carte de question ou celle de réponse. Ils doivent ensuite chercher leur partenaire. Huda (2012: 135) souligne également que le modèle d'apprentissage coopératif du type *Make A Match* donne l'occasion aux apprenants de rechercher un partenaire tout en étudiant un concept ou un sujet d'apprentissage dans une atmosphère agréable.

B. Développement

Cette recherche est une recherche d'action en classe (RAC) dont l'objet est la compétence de compréhension écrite. Le sujet de la recherche est les 32 apprenants de la classe XI Langue de SMA N 1 Prambanan Klaten. La recherche s'effectue en deux cycles du 31 août 2015 au 19 novembre 2015. Chaque cycle se compose de la planification, l'action, l'observation, et la réflexion. Il existe 4 séances de l'apprentissage dont la durée respective est 2x45 minutes. Les données de la recherche sont la combinaison des données qualitatives et quantitatives, telles que les résultats des observations, des interviews, des enquêtes, des notes de terrain, des tests, et des documentations. La validité de la recherche se fonde par la validité démocratique, dialogique, et celle du processus, tandis que la fiabilité se base sur le jugement des experts.

Avant de mener les étapes principales de la recherche dans chaque cycle de la recherche, nous faisons la discussion avec l'enseignant du français de SMA N 1 Prambanan Klaten. Cette discussion vise à collecter des informations sur le curriculum éducatif étant appliqué à SMA N 1 Prambanan Klaten. Nous faisons ensuite des observations dans la classe. Le but de ces observations est de savoir et de comprendre le processus de l'apprentissage de la compétence de compréhension écrite dans la classe XI Langue de SMA N 1 Prambanan Klaten. Pendant l'observation, nous observons l'attitude et la motivation des apprenants, la façon de l'enseignant à transmettre la matière de l'apprentissage, la technique et la méthode utilisées par l'enseignant, et l'atmosphère de la classe. Basés les résultats des observations, nous concluons que la plupart des apprenants se

concentrent moins sur l'apprentissage de la compréhension écrite. Ils sont également moins motivés.

L'étape suivante est la distribution des enquêtes aux apprenants. Ces enquêtes sont distribuées pour solliciter des informations sur l'intérêt, la vivacité, et la motivation des apprenants auprès l'apprentissage du français, en particulier l'apprentissage de compréhension écrite. Les résultats des enquêtes ont montré que la plupart des apprenants aime le français mais ils ont encore des difficultés à lire le texte français. Les apprenants deviennent également moins intéressés à apprendre le français parce que les méthodes utilisées sont moins variées.

Après avoir distribué les enquêtes, nous menons le *pré-test*. Avant d'effectuer le *pré-test*, nous faisons d'abord la discussion avec l'enseignant du français en tant que le collaborateur. Le but de la mise en œuvre du *pré-test* est de savoir la compétence de compréhension écrite en français des apprenants avant l'application de la méthode d'apprentissage coopératif du type *Make A Match*. Le *pré-test* emploie le test aux choix multiples avec un montant total de 30 questions. La matière du *pré-test* est sur le thème de « la famille » et « les activités quotidiennes ». Les résultats du *pré-test* montrent qu'il existe seulement 5 apprenants (15,6%) qui obtiennent le score supérieur à la valeur de la maîtrise minimale (*Kriteria Ketuntasan Minimal/ KKM*) prédéterminé par l'enseignant à 75. Les 27 apprenants (84,4%) obtiennent le score inférieur au *KKM*. La note moyenne des apprenants dans ce *pré-test* est 62,03 étant également plus inférieur au *KKM*. Cela montre que la compétence de compréhension écrite en français des apprenants est basse.

1. Le premier cycle

Après avoir effectué les étapes de planification, nous menons ensuite la recherche d'action en classe en utilisant la méthode de l'apprentissage coopératif du type *Make A Match*. Nous effectuons d'abord le premier cycle de la recherche. Le premier cycle est mené en deux séances d'apprentissage et une séance pour faire le *post-test I*. Chaque séance se déroule en une durée de 2x45 minutes. La première séance a lieu le 1 octobre 2015, tandis que la deuxième séance s'effectue le 8 octobre 2015. La matière d'apprentissage de la compétence de compréhension écrite dans ce premier cycle est le thème de « la famille ». Les étapes de la méthode de l'apprentissage coopératif du type *Make A Match* dans l'apprentissage de la compétence de compréhension écrite sont suivantes:

- a) l'enseignant divise d'abord les apprenants en deux groupes : le groupe A et le groupe B,
- b) l'enseignant explique aux apprenants la matière d'apprentissage sur le thème de « la famille » et il exprime également les règles d'appliquer la méthode d'apprentissage coopératif du type *Make A Match*,
- c) l'enseignant partage les cartes en forme d'un cœur aux apprenants : les apprenants appartenant au groupe A obtiennent la carte qui contient des questions, tandis que ceux du groupe B obtiennent la carte qui contient des réponses,
- d) les apprenants apprennent les cartes qu'ils gagnent,
- e) les apprenants cherchent ensuite leur partenaire au groupe opposé pour former une paire de carte qui se base sur la carte de question et de réponse,

f) une fois le partenaire est formé, les apprenants dans chaque partenaire discutent leur carte,

g) le partenaire présente les résultats de leur discussion,

h) enfin, l'enseignant et les apprenants discutent ensemble les résultats de la présentation

Après avoir appliqué la méthode de l'apprentissage coopératif du type *Make A Match* au premier cycle, nous effectuons ensuite le *post-test I*. L'évaluation du *post-test I* utilise l'instrument du test qui contient de 30 questions à choix multiples. Le résultat du *post-test I* montre qu'il y a une amélioration sur la compétence de compréhension écrite en français des apprenants de la classe XI Langue de SMA N 1 Prambanan Klaten. Au *post-test I*, la note moyenne des apprenants est 76,53. Ça s'améliore de 14,5 en comparant avec celle du *pré-test* (62,03 : 76,53). Les 22 apprenants (68,75%) réussissent à obtenir le score supérieur au *KKM*. Mais, il existe 10 apprenants (31,25%) qui n'obtiennent pas le score conforme au *KKM*. Il est donc nécessaire de poursuivre l'application de la méthode de l'apprentissage coopératif du type *Make A Match* au deuxième cycle.

Dans cette recherche, nous menons également des observations sur l'attitude et la motivation des apprenants au cours de l'apprentissage de la compétence de compréhension écrite en français. Il y a huit aspects à observer, tels que a) la vivacité à suivre l'apprentissage de la compréhension écrite, b) l'attention des apprenants à l'enseignant, c) la vivacité à poser des questions, d) la vivacité à faire la discussion entre amis, e) l'assiduité, f) l'effort à examiner les tâches données par l'enseignant, g) l'effort à réapprendre la matière d'apprentissage, et h) l'effort

à obtenir des bonnes notes. Le critère pour évaluer ces huit aspects utilise l'échelle de 0-1.

La contribution de chaque apprenant aux huit aspects est évaluée. L'apprenant contribuant dans ces aspects obtient le score 1, tandis que des apprenants qui ne font partie à cette contribution gagnent le score 0. L'observation au cours de la première séance et la deuxième séance ont montré les résultats suivants: la vivacité à suivre l'apprentissage de la compréhension écrite (20 : 23), l'attention des apprenants à l'enseignant (20 : 25), la vivacité à poser des questions (20 : 25), la vivacité à faire la discussion entre amis (20 : 25), l'assiduité (32 : 32), l'effort à examiner les tâches données par l'enseignant (21 : 23), l'effort à réapprendre la matière d'apprentissage (20 : 23), et l'effort à obtenir des bonnes notes (20 : 23).

2. Le deuxième cycle

Basée sur la réflexion effectuée par le chercheur et l'enseignant collaborateur, le thème étudié au deuxième cycle est « les activités quotidiennes ». L'objectif atteint dans ce deuxième cycle est de maximiser l'amélioration de la compétence de compréhension écrite des apprenants. Il est attendu que plus de 80% apprenants réussissent à atteindre le score conformément au *KKM*. Les étapes effectuées dans le deuxième cycle sont les mêmes que celles du premier. Le deuxième cycle a lieu le 5 novembre 2015 et le 12 novembre 2015 avec une durée pour chaque séance de 2x45 minutes.

À la fin de deuxième cycle, nous menons l'évaluation du *post-test II* pour savoir l'amélioration de la compétence de compréhension écrite en français des

apprenants. Le *post-test II* s'effectue en utilisant l'instrument du teste en forme de 30 questions à choix multiples étant développées par le chercheur et l'enseignant collaborateur. Au *post-test II*, la note moyenne des apprenants s'améliore de 5,53 en comparant avec celle du *post-test I* (76,53 : 82,06). Les 30 apprenants (98,75%) réussissent à obtenir le score supérieur au *KKM*. Il existe seulement 2 apprenants (6,25%) qui ne passent pas le *KKM*. En considérant ces résultats, nous pouvons conclure que la mise en œuvre du deuxième cycle atteint son objectif, tels que d'améliorer la compétence de compréhension écrite de plus de 80% apprenants.

Au deuxième cycle nous faisons également des observations sur l'attitude et la motivation des apprenants à travers de la troisième et la quatrième séance. Basés sur les scores moyens obtenus pour chaque aspect examiné, il y a une amélioration pour les aspects de l'attitude des apprenants. Ces aspects obtiennent des scores comme suivants: la vivacité à suivre l'apprentissage de la compréhension écrite (25 : 30), l'attention des apprenants à l'enseignant (25 : 30), la vivacité à poser des questions (25 : 30), la vivacité à faire la discussion entre amis (25 : 30), l'assiduité (32 : 32), l'effort à examiner les tâches données par l'enseignant (25 : 30), l'effort à réapprendre la matière d'apprentissage (25 : 30), et l'effort à obtenir des bonnes notes (26 : 31)

C. Conclusion et Recommandations

Les résultats de la recherche montrent que la méthode de l'apprentissage coopératif du type *Make A Match* est en mesure d'améliorer la compétence de compréhension écrite des apprenants de la classe XI Langue de SMA N 1

Prambanan Klaten. Au *pré-test*, la note moyenne des apprenants est 62,03. Il existe seulement 5 apprenants (15,6%) qui obtiennent le score supérieur au *KKM* prédéterminé à 75. Les 27 apprenants (84,4%) obtiennent le score inférieur au *KKM*. Au *post-test I*, la note moyenne des apprenants s'améliore de 14,5 (62,03 : 76,53). Les 22 apprenants (68,75%) réussissent à obtenir le score supérieur au *KKM*. Les 10 apprenants (31,25%) n'obtiennent pas le score conforme au *KKM*. Au *post-test II*, la note moyenne des apprenants s'améliore de 5,53 (76,53 : 82,06). Les 30 apprenants (98,75%) obtiennent le score supérieur au *KKM* et il existe seulement 2 apprenants (6,25%) qui ne passent pas le *KKM*.

En considérant les résultats de la recherche, nous pouvons donner des recommandations destinées aux parties concernées suivantes.

1. Au lycée

Le lycée devrait fournir des occasions pour les enseignants à appliquer les méthodes d'apprentissage dans la classe. Le lycée faudrait également rajouter des installations pour soutenir l'application des ces méthodes dans le cadre d'améliorer la qualité d'apprentissage du français dans la classe.

2. Aux enseignants

Les enseignants pourraient poursuivre l'application de méthode de l'apprentissage coopératif du type *Make A Match* dans la classe du français afin que la compétence de compréhension écrite en français des apprenants continue à améliorer.

3. Aux futurs enseignants

Les futurs enseignants devraient être plus créatifs en appliquant les méthodes d'apprentissage dans la classe dans le cadre d'améliorer la compétence des apprenants en français.

4. Aux chercheurs ultérieurs

Les chercheurs pourraient profiter de cette recherche comme référence dans la mise en œuvre des recherches ultérieures dans le même domaine. Ils sont également attendus de pouvoir maximiser l'effort de l'amélioration de la compétence de compréhension écrite en français des apprenants.